2026

LAPKIN INTERIM



BALAI POM DI SOFIFI

1500533 HALOBPOM

@bpom.sofifi | Balai POM di Sofifi | @bpomsofifi | sofifi.pom.go.id

@Bpom Sofifi | Balai POM di Sofifi | 082220000538 | bpom_sofifi@pom.go.id

Kata Pengantar



Ermanto Siahaan, S.Farm., Apt
Kepala Balai POM di Sofifi

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Interim Balai POM di Sofifi Tahun 2026 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan Balai POM di Sofifi merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban Balai POM di Sofifi dalam pelaksanaan anggaran Pemerintah.

Tahun 2026 merupakan tahun penuh tantangan sekaligus peluang bagi Balai POM di Sofifi. Melalui kerja keras, sinergi, dan komitmen bersama, kami mampu menjalankan tugas pengawasan sediaan faramsi dan pangan olahan dengan integritas dan dedikasi tinggi. Capaian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah, mitra kerja, pelaku usaha, maupun masyarakat.

Kami terus berupaya mewujudkan visi Badan POM sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan yang terpercaya, dengan memastikan ketersediaan produk yang aman, bermutu, dan berdaya saing. Misi kami untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi juga tercermin dalam setiap langkah pengawasan dan pembinaan yang kami lakukan.

Beberapa pencapaian penting yang menjadi sorotan dalam tahun ini meliputi:

1. Peningkatan Efektivitas Pengawasan: Dioptimalkan melalui perluasan jangkauan hingga ke wilayah terpencil dan sulit dijangkau. Langkah ini tidak hanya memastikan distribusi pengawasan yang lebih merata, tetapi juga menjadi bentuk kehadiran dalam menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat memperoleh produk yang aman, berkhasiat, dan bermutu sesuai standar yang berlaku.

2. Edukasi dan Komunikasi Publik: berbagai program sosialisasi, kampanye keamanan pangan, serta penyebarluasan informasi melalui media konvensional maupun digital telah dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya ini berhasil menjangkau beragam segmen masyarakat, mulai dari pelaku usaha hingga konsumen, sehingga mampu meningkatkan literasi dan kesadaran kolektif akan pentingnya memilih serta menggunakan produk obat dan makanan yang telah memenuhi ketentuan.

3. Inovasi Pelayanan Publik: terus dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Transformasi layanan diarahkan pada terciptanya sistem yang lebih cepat, transparan, dan efisien, sehingga dapat memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan kepada kelompok rentan, guna memastikan layanan yang inklusif dan bebas dari diskriminasi.

4. Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan: Diawal tahun 2026 telah dilakukan berbagai tindakan terhadap pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Kegiatan tersebut mencakup pengawasan intensif, penyitaan produk ilegal, serta proses investigasi dan penyidikan terhadap pelaku pelanggaran. Sinergi dengan Aparat Penegak Hukum (APH) juga terus diperkuat untuk memastikan adanya efek jera, sekaligus memberikan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat.

Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh elemen Balai POM di Sofifi atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan, serta kepada masyarakat yang telah berperan aktif sebagai mitra dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Capaian ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk melangkah lebih maju di masa mendatang. Dengan semangat kolaborasi, integritas, dan profesionalisme, diyakini bahwa visi untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera dapat tercapai.

Akhir kata, terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi selama triwulan II tahun 2026. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan kekuatan, perlindungan, dan bimbingan kepada kita semua dalam melanjutkan pengabdian ini.

Sofifi, 20 Juli 2026
Kepala Balai POM di Sofifi

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
SOFIFI

Erwanto Siahaan, S.Farm., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja interim Balai POM di Sofifi pada tahun 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Balai POM di Sofifi kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, yaitu: 1). Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu, 2). Terwujudnya Masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, 5). Terwujudnya organisasi yang professional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.

Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Balai POM di Sofifi dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2025-2029, untuk mencapai tersebut maka Balai POM di Sofifi, menetapkan 7 (Delapan) sasaran kegiatan yaitu:

Sasaran Kegiatan	1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	2. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
	4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
	6. Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima
	7. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Berikut adalah hasil capaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja interim triwulan II tahun 2026:

1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu "Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi" diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Persentase Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 95.32% (Baik);
   - Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, diukur Akhir Tahun;
   - Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 100,83% (Sangat Baik);
   - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, sebesar 100% (Baik);
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklajuti sesuai ketentuan, belum ada realisasi atau 100% (Baik);
   - Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, sebesar 104,07% (Sangat Baik);
   - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 100% (Baik);
   - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 103,14% (Sangat Baik);
   - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 100.77% (sangat baik);
   - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sebesar 107,84% (Sangat Baik);
   - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, sebesar 104,05% (Sangat Baik);
   - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, sebesar 109,89% (Sangat Baik);
   - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Kerja Balai POM di Sofifi, diukur pada akhir Tahun;
   - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, sebesar 102,93% (Sangat Baik);

- Presentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota, diukur pada akhir Tahun.

2. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi, sebesar 100,69% (Sangat Baik);
   - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, sebesar 107.69% (Sangat Baik);
   - Jumlah desa pangan aman, sebesar 107.69% (Sangat Baik);
   - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, sebesar 107.69% (Sangat Baik).
3. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, sebesar 100% (Baik).
4. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi, sebesar 30% (Kurang).
5. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, sebesar 100% (Baik).
6. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu “Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi, diukur pada akhir Tahun.
7. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
   - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Sofifi, diukur pada akhir Tahun;
   - Nilai AKIP Balai POM di Sofifi, diukur pada akhir Tahun;
   - Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi diukur pada akhir Tahun;
   - Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi, diukur pada akhir Tahun.

Persentase capaian target indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada triwulan II 2026 antara 30% sampai dengan 109.89%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi”, yaitu sebesar 30% disebabkan karena target ops sedang tidak ada di lokasi, sementara indikator “Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar di Balai POM di Sofifi“, dengan nilai capaian tertinggi yaitu 109.89%.

Pada Triwulan II 2026 Balai POM di Sofifi melaksanakan 19 (sembilan belas) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 7 sasaran strategis. Capaian TE semua kegiatan yang dilakukan efisien dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan bervariasi antara -0.10% sampai dengan 6,08% Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Maluku Utara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Sofifi didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2026 sebesar Rp 10.203.948.000. Dengan Realisasi anggaran sebesar Rp 4.534.886.716 atau 44,44%. Balai POM di Sofifi akan berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
BAB I **9**
1.1 Latar Belakang 9
1.2 Gambaran Umum Organisasi 10
1.3 Struktur Organisasi 11
1.4 Isu Strategis 13
BAB II **33**
2.1 Uraian Singkat Renstra 33
2.2 Rencana Kinerja Tahunan 44
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 47
2.4 Rencana Aksi Pernjanjian Kinerja (RAPK) 49
2.5 Metode Pengukuran 54
BAB III **57**
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 57
ANALISIS AKUNTABILITAS CAPAIAN KINERJA **61**
3.2 Pemanfaatan Informasi Kinerja 138
3.3 Realisasi Anggaran 140
BAB IV **154**
4.1 Kesimpulan 154
4.2 Saran dan Rekomendasi 155
LAMPIRAN **158**

DAFTAR TABEL

TABEL 1 PAGU DAN REALISASI ANGGARAN BALAI POM DI SOFIFI TAHUN 2020-2025 15
TABEL 2 DAFTAR PERJANJIAN KERJA SAMA DENGAN STAKEHOLDERS 17
TABEL 3 PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS (PMPZI) KOMPONEN PENGUNGKIT 22
TABEL 4 DATA JUMLAH PENGADUAN/PERTANYAAN 23
TABEL 5. MATRIKS RINGKASAN ANALISIS SWOT 30
TABEL 6. SASARAN KEGIATAN DAN INDIKATOR BALAI POM DI SOFIFI 2026 42
TABEL 7. RENCANA KINERJA TAHUNAN 2026 44
TABEL 8. PERJANJIAN KINERJA 2026 47
TABEL 9. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2026 50
TABEL 10. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA 57
TABEL 12, REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA 141
TABEL 13. REALISASI ANGGARAN PER KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT 142
TABEL 14. REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA 144
TABEL 15. ANALISIS EFISIENSI INDIKATOR KEGIATAN TAHUN 2026 .. 148

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. BAGAN ORGANISASI BALAI POM DI SOFIFI 12
GAMBAR 2. GRAFIK DISTRIBUSI PEGAWAI BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN USIA 14
GAMBAR 3. PENILAIAN IPP BPOM DI SOFIFI TAHUN 2024 BERDASARKAN ASPEK 15
GAMBAR 4. DATA ANALISIS BEBAN KERJA (ABK) BALAI POM DI SOFIFI20
GAMBAR 5. SEBARAN NILAI STANDAR KOMPETENSI PEGAWAI BALAI POM DI SOFIFI BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI PERMEN PANRB NO 38 TAHUN 2017 21
GAMBAR 6 INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA 26
GAMBAR 7. HASIL PATROLI SIBER 27
GAMBAR 8 ASTA CITA PRESIDEN 35

BAB I
PENDAHULUAN

LAPKIN INTERIM 2026

















BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja merupakan dokumen pertanggungjawaban yang menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan komprehensif mengenai tingkat capaian kinerja suatu instansi pemerintah dalam satu periode tertentu. Penyusunannya didasarkan pada rencana kerja yang telah ditetapkan sebagai bagian dari pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD). Melalui laporan ini, instansi pemerintah tidak hanya menyampaikan realisasi program dan kegiatan, tetapi juga menggambarkan keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan hasil yang dicapai sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2014, penyusunan Laporan Kinerja dilaksanakan dalam kerangka penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP merupakan suatu sistem yang terintegrasi dan sistematis, terdiri atas berbagai aktivitas, instrumen, serta prosedur yang dirancang untuk menetapkan dan mengukur kinerja, mengumpulkan serta mengelola data, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan informasi, hingga menyajikannya dalam bentuk laporan kinerja. Penerapan SAKIP bertujuan untuk memastikan bahwa setiap instansi pemerintah mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya secara transparan, efektif, dan berorientasi pada hasil, sekaligus mendorong terwujudnya peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Balai POM di Sofifi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan secara konsisten menyusun Laporan Kinerja Interim setiap triwulan serta Laporan Kinerja Tahunan pada awal tahun berikutnya. Proses penyusunan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan pedoman SAKIP yang berlaku di lingkungan Badan POM, termasuk mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dengan demikian, laporan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja secara terukur dan terdokumentasi dengan baik.

Penyusunan Laporan Kinerja diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bernilai guna mengenai capaian kinerja yang telah diraih, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala, tantangan, dan peluang perbaikan. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai dasar dalam merumuskan langkah strategis guna meningkatkan efektivitas program dan kegiatan pada periode berikutnya, sehingga Balai POM di Sofifi dapat terus meningkatkan kualitas kinerja dan kontribusinya dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi yang merupakan salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

13 Struktur Organisasi

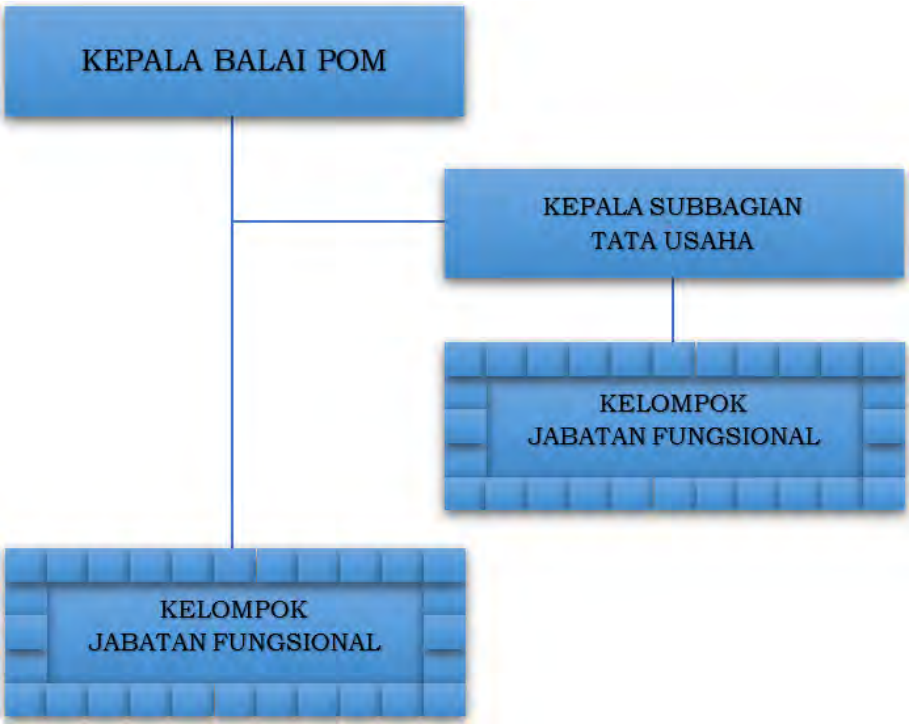
Susunan organisasi Balai POM di Sofifi terdiri dari:

a. Kepala;

b. Subbagian Tata Usaha; dan

c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Organisasi Balai POM di Sofifi

Kepala Balai menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian internal pemerintah.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas kelompok, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

1.4 Isu Strategis

Dalam perjalanan RPJMN 2025-2029, Balai POM di Sofifi menetapkan rencana strategis yang tepat, efektif dan akurat berlandaskan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity dan threat) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Analisis faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil analisis lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam penjabaran berikut:

Kekuatan *(Strength)*

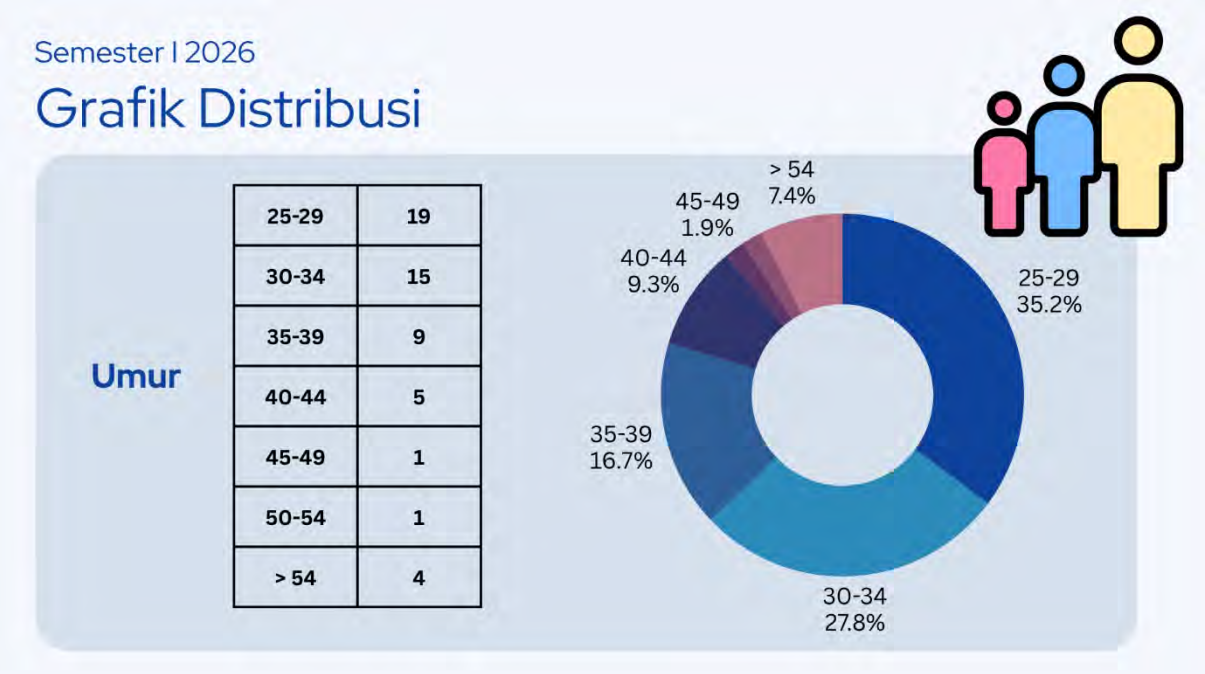
1. **Memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan secara komprehensif meliputi pre dan post marke**t:

   Balai POM di Sofifi memiliki mandat untuk melaksanakan pengawasan terhadap produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara menyeluruh, mulai dari tahap pra-penyaluran *(pre-market)* hingga pasca-peredaran *(post-market).* Kewenangan ini memberikan posisi strategis bagi Balai POM di Sofifi untuk memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk sejak dari proses produksi hingga dikonsumsi masyarakat, sekaligus menjamin kepastian hukum dalam setiap tindakan pengawasan.

2. **Regenerasi SDM:**

   Tersedianya proses regenerasi sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi kekuatan penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja organisasi. Melalui mekanisme rotasi, mutasi, dan pengembangan kompetensi, Balai POM di Sofifi dapat memastikan bahwa pegawai yang ada memiliki kemampuan teknis, analitis, dan manajerial yang sesuai dengan tantangan pengawasan di masa depan. Usia Pegawai Balai POM di Sofifi didominasi oleh generasi muda sebanyak

19 orang pegawai memiliki umur diatas 20 tahun, 24 orang memiliki umur diatas 30 tahun, 6 orang memiliki umur diatas 40 tahun dan 5 orang diatas 50 tahun.



Gambar 2. Grafik Distribusi Pegawai Balai POM di Sofifi Berdasarkan Usia

3. Dukungan anggaran guna pemenuhan sarana dan prasarana:

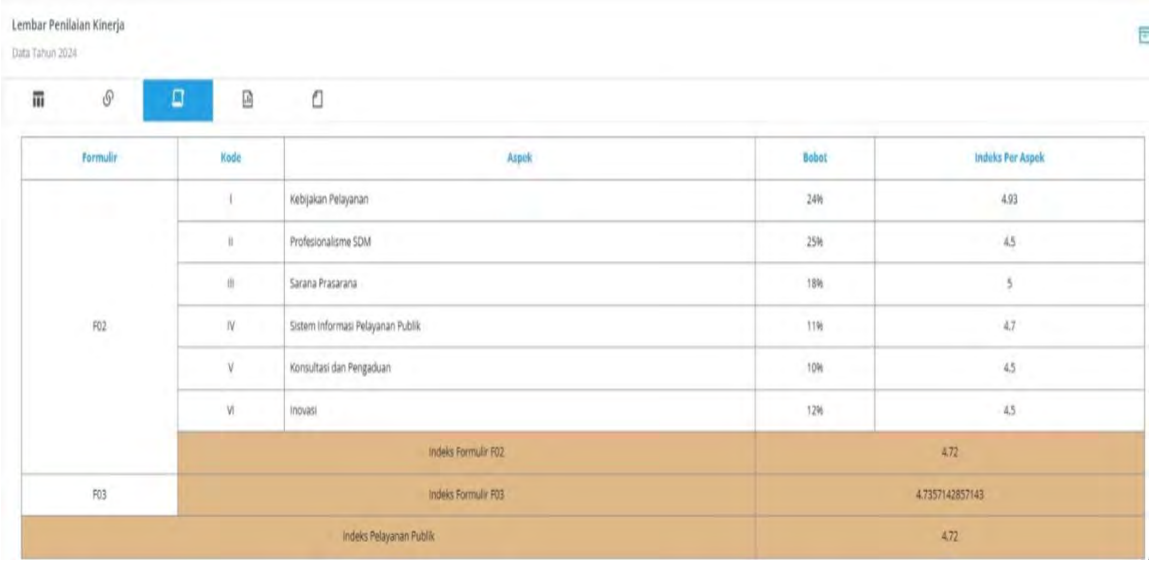
Balai POM di Sofifi memperoleh dukungan anggaran yang cukup untuk menunjang pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana operasional, seperti peralatan laboratorium, kendaraan dinas, serta fasilitas teknologi informasi. Ketersediaan anggaran ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengawasan, pelayanan publik, serta edukasi masyarakat berjalan efektif dan berkesinambungan. Pada periode 2020-2025 Balai POM di Sofifi mengelola anggaran sebagai berikut:

Tabel 1 Pagu dan Realisasi Anggaran Balai POM di Sofifi Tahun 2020-2025

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi
2020	10.723.420.000	10.513.194.476	98,04%
2021	14.207.826.000	14.175.366.081	99,77%
2022	17.129.458.000	17.121.991.838	99,96%
2023	20.985.888.000	20.931.083.580	99,74%
2024	17.644.182.000	17.608.784.692	99,80%
2025	8.706.755.000	8.693.742.458	99.85%

4. Kualitas pelayanan publik yang telah mengacu pada standar pelayanan publik:

Melalui Kepka BPOM No 80 Tahun 2024 tentang Tim Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik di lingkungan Badan POM telah memuat aspek-aspek penilaian, Pelayanan publik Balai POM di Sofifi telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip standar pelayanan publik yang ditetapkan dengan capaian sebagai berikut.


Lembar Penilaian Kinerja

Data Tahun 2024

Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4.93
	II	Profesionalisme SDM	25%	4.5
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4.7
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	4.5
	VI	Inovasi	12%	4.5
	Indeks Formulir F02			4.72
F03	Indeks Formulir F03			4.7357142857143
Indeks Pelayanan Publik				4.72

Gambar 3. Penilaian IPP BPOM di Sofifi Tahun 2024 berdasarkan aspek

Hal ini menunjukkan komitmen lembaga dalam memberikan layanan yang berkualitas, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha.

5. Komitmen seluruh ASN dalam menerapkan Reformasi Birokrasi:

Pegawai di Balai POM di Sofifi memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi melalui peningkatan integritas, profesionalisme, dan budaya kerja yang berorientasi hasil. Komitmen ini memperkuat tata kelola organisasi agar semakin efektif, efisien, dan akuntabel dalam menjalankan tugas pengawasan serta pelayanan publik.

6. **Pengembangan aplikasi pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:**

   Balai POM di Sofifi telah mengembangkan dan memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan, pelaporan, dan pemantauan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi ini meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat sistem informasi pengawasan berbasis data, serta mendukung pelaksanaan transformasi digital di lingkungan BPOM melalui subsite https://sofifi.pom.go.id yg telah memuat data dan informasi aplikasi internal BPOM.

7. **Kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam kerangka *Criminal Justice System:***

   Balai POM di Sofifi menjalin hubungan kerja yang kuat dengan aparat penegak hukum, seperti Kepolisian, Kejaksaan, dan instansi terkait lainnya dalam penegakan hukum di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kolaborasi dalam kerangka *Criminal Justice System* ini memperkuat efektivitas penindakan terhadap pelanggaran dan memberikan efek jera bagi pelaku usaha yang tidak mematuhi ketentuan.

8. **Kerja sama lintas sektor meliputi Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Media dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:**

   Balai POM di Sofifi aktif membangun jejaring dan sinergi lintas sektor dengan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah mendukung integrasi kebijakan pengawasan, kerja sama dengan perguruan tinggi memperkuat basis ilmiah dan riset pengawasan, sedangkan kemitraan dengan media membantu memperluas edukasi publik mengenai keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Perjanjian Kerja Sama dengan Stakeholders

Mitra Kerja Sama	Tahun Penandatanganan	Tahun Berakhir	Judul Kerja Sama
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Maluku Utara	2022	2027	Pemberdayaan Gerakan Pramuka di Bidang Keamanan Serta Mutu Obat dan Makanan
KPID Provinsi Maluku Utara	2023	2028	Pengawasan Isi Siaran di Bidang Obat dan Makanan
Universitas Khairun Kota Ternate	2023	2028	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Kota Ternate	2023	2028	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Poltekkes Kemenkes Kota Ternate	2023	2026	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

9. Peralatan laboratorium yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 sebagai penunjang kegiatan pengawasan:

Laboratorium Balai POM di Sofifi telah terakreditasi ISO 17025, yang menandakan bahwa sistem manajemen mutu dan kompetensi teknis pengujian memenuhi standar internasional. Akreditasi ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pengujian laboratorium, memperkuat kredibilitas lembaga, serta menjamin keandalan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan pengawasan. Berdasarkan penilaian terhadap pemenuhan masing-masing parameter pengujian

yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian laboratorium Balai POM di Sofifi sebesar 70,02% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pemenuhan standar ruang lingkup pengujian di laboratorium Balai POM Sofifi telah mencapai tingkat optimal, dengan syarat minimal SRL > 65%.

Kelemahan *(Weakness)*

1. **Kelembagaan yang belum maksimal dikarenakan Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang belum disahkan:**

   Belum disahkannya peraturan perundang-undangan yang secara komprehensif mengatur pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan menyebabkan fungsi kelembagaan Balai POM di Sofifi belum berjalan optimal. Ketiadaan dasar hukum yang kuat untuk beberapa aspek teknis membuat pelaksanaan pengawasan di lapangan terkadang menghadapi keterbatasan dalam hal penegakan dan koordinasi lintas sektor.

2. **Pengelolaan database yang belum terintegrasi secara maksimal dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:**

   Sistem pengelolaan data dan informasi pengawasan di Balai POM di Sofifi belum sepenuhnya terintegrasi antarunit maupun dengan sistem pusat, sehingga masih terdapat kendala dalam sinkronisasi data, pelaporan, serta analisis berbasis bukti. Kondisi ini berpengaruh terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan pemetaan risiko dalam pelaksanaan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. **Pemberian informasi dan KIE yang dilakukan Balai POM di Sofifi masih belum menjangkau secara maksimal ke wilayah pengawasan:**

   Kondisi Geografis dimana Provinsi Maluku Utara merupakan Provinsi Kepulauan yang sebagian besar *catchment area* adalah kepulauan dimana masyarakatnya sebagian besar belum banyak memanfaatkan dan menggunakan media sosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung menjadi metode yang lebih efektif diterapkan di Provinsi Maluku Utara, apalagi jika melibatkan organisasi, tokoh masyarakat dan pemuka agama. Karena itu Balai POM di Sofifi dalam pelaksanaan KIE melibatkan lintas sektor terkait. Balai POM di Sofifi telah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) di seluruh Kabupaten/Kota namun dengan jumlah peserta yang terbatas. Dengan adanya Pandemik Covid-19 serta kebijakan *refocusing* anggaran dimana metode pertemuan langsung sejak tahun 2020 dibatasi dan dialihkan ke daring hal ini memberikan dampak pada pelaksanaan KIE di Provinsi Maluku Utara. KIE pada saat pandemik lebih banyak menggunakan metode daring yang hanya bisa dijangkau oleh beberapa Kabupaten/Kota tertentu saja seperti Kota Ternate yang memiliki sarana prasarana dan kemampuan masyarakat untuk mengakses

kegiatan melalui jaringan internet yang lebih baik daripada 8 Kabupaten/Kota lainnya.

4. **Balai POM di Sofifi belum dikenali secara luas oleh masyarakat Maluku Utara:**

   Tingkat visibilitas dan pengenalan Balai POM di Sofifi di tengah masyarakat Maluku Utara masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas fungsi, peran, dan layanan yang diberikan oleh Balai POM, terutama di luar wilayah ibu kota provinsi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaporan, pengaduan, maupun pengawasan bersama terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan.

5. **Jumlah SDM yang belum memenuhi Analisis Beban Kerja (ABK):**

   Berdasarkan hasil analisis beban kerja, jumlah pegawai di Balai POM di Sofifi masih belum mencukupi untuk mengimbangi volume kegiatan pengawasan yang luas dan kompleks. Keterbatasan jumlah SDM menyebabkan beban kerja tinggi pada personel yang ada, sehingga dapat memengaruhi efektivitas dan ketepatan waktu pelaksanaan tugas serta kualitas layanan publik. Berikut adalah data pemenuhan Analisis Beban Kerja (ABK) Balai POM di Sofifi sampai dengan Tahun 2026.

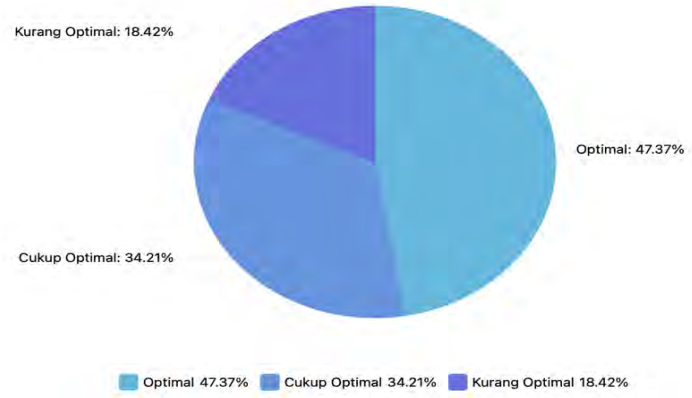


Gambar 4. Data Analisis Beban Kerja (ABK) Balai POM di Sofifi

6. **Kompetensi SDM yang masih perlu ditingkatkan terutama dengan kondisi lingkungan yang dinamis:**

   Selain jumlah yang terbatas, kompetensi SDM di Balai POM di Sofifi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi perubahan regulasi, kemajuan teknologi, dan dinamika pengawasan berbasis digital. Penguatan kapasitas melalui pelatihan teknis, pengembangan analisis risiko, dan adaptasi terhadap sistem informasi modern menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga mampu merespons tantangan pengawasan secara efektif. Sebanyak 58 pegawai telah mengikuti penilaian kompetensi melalui dua skema yaitu kompetensi manajerial, sosial kultural, dan kompetensi teknis dengan Standar Kompetensi berdasarkan Permen PAN RB Nomor 38 Tahun 2017.

   Dari hasil penilaian kompetensi, jumlah pegawai Balai POM di Sofifi yang optimal sebesar 47,37%, cukup optimal sebesar 34,21%, dan kurang optimal sebesar 18,42%.



Gambar 5. sebaran nilai standar kompetensi pegawai Balai POM di Sofifi berdasarkan Standar Kompetensi Permen PANRB No 38 Tahun 2017

7. Belum mendapatkan predikat WBK dan WBBM:

Tabel 3 Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Komponen Pengungkit

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,58	3,57	7,15	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,42	2,25	4,67	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,28	2,25	6,53	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	3,85	4,22	8,07	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,63	6,88	13,51	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,42	4,59	9,01	MS
TOTAL PENGUNGKIT						48,92	MS
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,00	MS
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,50	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			2,50	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,93	MS
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,93	MS
TOTAL HASIL						36,93	MS
NILAI PMPZI						85,85	MS

Balai POM di Sofifi hingga saat ini belum memperoleh predikat **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)** maupun **Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Reformasi Birokrasi dan pembangunan

Zona Integritas masih perlu ditingkatkan, baik dalam aspek penguatan budaya kerja berintegritas, pelayanan prima, maupun inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan. Hasil evaluasi PMPZI tahun 2026 menunjukkan penilaian pada seluruh komponen sudah Memenuhi Syarat (MS), akan tetapi masih terdapat tindak lanjut rekomendasi hasil audit APIP yang masih belum sesuai saran.

8. Lokasi kantor yang berada di wilayah administrasi Sofifi sehingga akses masyarakat terhadap layanan masih terbatas:

Letak Balai POM di Sofifi yang berada di wilayah administratif ibu kota provinsi namun dengan akses transportasi yang terbatas membuat sebagian masyarakat Maluku Utara, terutama dari kabupaten dan kepulauan, mengalami kesulitan dalam mengakses layanan pengaduan dan konsultasi langsung. Kondisi geografis ini menjadi tantangan tersendiri dalam memperluas jangkauan layanan dan pengawasan di seluruh wilayah provinsi. Berdasarkan data jumlah pengaduan/pertanyaan Balai POM di Sofifi Tahun 2024, hanya terdapat 3 kunjungan langsung dalam periode 1 tahun.

Tabel 4 Data Jumlah Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Balai POM di Sofifi**		**0**	**2**	**1**	**2**	**0**	**2**	**0**	**0**	**2**	**0**	**1**	**1**	**11**
1.	Langsung	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	3
2.	Telepon	082220000538	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3.	Fax	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	bpom_sofifi@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS	082220000538	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Instagram: @bpom.sofifi Facebook: Balai POM di Sofifi X: @Bpom Sofifi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kotak Saran	Kantor Balai POM di Sofifi, Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	082220000538	0	1	1	2	0	0	0	0	2	0	0	1	7
10	Aplikasi lain	Subsite: sofifi.pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**2**	**1**	**2**	**0**	**2**	**0**	**0**	**2**	**0**	**1**	**1**	**11**

Peluang *(Opportunity)*

1. Dukungan Stakeholders terhadap tugas dan fungsi Balai POM di Sofifi:

Balai POM di Sofifi memiliki peluang besar melalui adanya dukungan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari Pemerintah Daerah, instansi vertikal, aparat penegak hukum, maupun lembaga pendidikan dan media.

Dukungan ini memperkuat legitimasi pelaksanaan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, serta membuka ruang kolaborasi strategis dalam edukasi publik, peningkatan kepatuhan pelaku usaha, dan percepatan tindak lanjut hasil pengawasan. Sinergi lintas sektor ini menjadi fondasi penting untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pengawasan di wilayah Maluku Utara.

2. **Pemanfaatan media sosial yang mempermudah penyebaran informasi terkait pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan:**

   Perkembangan teknologi informasi dan meluasnya penggunaan media sosial di masyarakat menjadi peluang bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat komunikasi publik dan penyebaran informasi pengawasan. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), penyampaian peringatan publik, serta kampanye keamanan pangan dan sediaan farmasi secara cepat dan luas. Dengan strategi komunikasi digital yang tepat, Balai POM di Sofifi dapat meningkatkan transparansi, interaksi dengan masyarakat, dan kepercayaan publik terhadap lembaga.

3. **Peran BPOM dalam Program Sustainable Development Goals (SDGs) – Point 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera serta Point 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab:** Keterlibatan BPOM dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) membuka peluang bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat relevansi dan kontribusi institusionalnya terhadap agenda pembangunan nasional. Melalui pengawasan obat, kosmetik, pangan, dan suplemen kesehatan, Balai POM di Sofifi berperan langsung dalam mendukung *SDG Point 3 (Good Health and Well-being)* dengan memastikan masyarakat memperoleh produk yang aman, berkhasiat, dan bermutu. Selain itu, penerapan prinsip *Point 12 (Responsible Consumption and Production)* memberikan peluang untuk mendorong pelaku industri lokal menerapkan praktik produksi yang etis, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

4. **Pengawasan sediaan farmasi dan makanan masuk dalam agenda pembangunan Transformasi Sosial melalui program Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan:** Adanya program nasional dalam agenda Transformasi Sosial yang menekankan Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan menjadi peluang strategis bagi Balai POM di Sofifi untuk memperkuat posisi dan perannya dalam pembangunan kesehatan di daerah. Program ini memberikan ruang bagi peningkatan kapasitas kelembagaan, modernisasi sarana pengawasan, serta penguatan sistem laboratorium dan jaringan pengawasan lintas wilayah. Dengan dukungan kebijakan tersebut, Balai POM di Sofifi

berpotensi menjadi mitra utama dalam memperkuat sistem kesehatan nasional yang tangguh dan responsif terhadap risiko keamanan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Tantangan (Threats)

1. **Faktor Geografis wilayah Maluku Utara yaitu kepulauan sehingga beberapa wilayah pengawasan sulit untuk dijangkau:**

   Kondisi geografis Maluku Utara yang terdiri dari banyak pulau menjadi tantangan utama bagi Balai POM di Sofifi dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara menyeluruh. Akses transportasi yang terbatas dan kondisi cuaca yang sering berubah menghambat pelaksanaan kegiatan inspeksi, sampling, serta edukasi masyarakat di daerah terpencil. Hal ini berpotensi menimbulkan ketimpangan pengawasan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga membuka celah bagi peredaran produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu.

2. **Pembangunan Kota Sofifi sebagai Ibu Kota Provinsi yang belum jelas dan berjalan lambat sehingga menghambat koordinasi lintas sektor:**

   Belum optimalnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas pemerintahan di Kota Sofifi berdampak pada efektivitas koordinasi lintas sektor antarinstansi. Kondisi ini menyulitkan Balai POM di Sofifi yang berkantor di Sofifi dalam menjalin sinergi dengan lembaga pemerintah daerah maupun mitra strategis lainnya yang sebagian besar masih beroperasi di luar Sofifi. Akibatnya, efisiensi komunikasi, kolaborasi program, dan pelaksanaan kegiatan bersama menjadi kurang maksimal.

3. **Penjualan produk sediaan farmasi dan makanan secara online yang semakin masif:** Maraknya perdagangan elektronik *(e-commerce)* menghadirkan tantangan besar bagi Balai POM di Sofifi dalam memastikan keamanan dan legalitas produk yang beredar di *platform digital*. Mekanisme distribusi daring yang lintas daerah dan sulit dilacak menyebabkan pengawasan menjadi lebih kompleks. Kondisi ini meningkatkan risiko peredaran produk ilegal, palsu, atau tidak memenuhi standar, serta memerlukan strategi pengawasan siber yang lebih adaptif dan inovatif.

4. **Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan makanan:**

   Rendahnya Tingkat kesadaran dan kepatuhan Sebagian pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi ancaman bagi efektivitas pengawasan. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sering kali

menghadapi keterbatasan pemahaman regulasi sumber daya dan fasilitas



Gambar 6 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

produksi yang sesuai standar. Hal ini berpotensi menimbulkan peredaran produk yang tidak aman dan mengurangi kepercayaan Masyarakat terhadap produk lokal. Rendahnya Tingkat kesadaran dan kepatuhan Sebagian pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan menjadi ancaman bagi efektivitas pengawasan. Pelaku usaha kecil menengah (UMKM) sering kali menghadapi keterbatasan pemahaman regulasi, sumber daya, dan fasilitas produksi yang sesuai standar. Hal ini berpotensi menimbulkan peredaran produk yang tidak aman dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal. Sejak Tahun 2021 Balai POM di Sofifi dengan inovasi GAMALAMA UTAMA (Gerakan bersama melayani Masyarakat UMKM Tambah Maju) telah berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha serta melakukan pendampingan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) akan tetapi Balai POM di Sofifi masih perlu memperluas jangkauan dikarenakan berdasarkan Capaian indeks kepatuhan pelaku usaha tahun 2024, Provinsi Maluku Utara masih dibawah rata-rata nasional dengan perolehan 76,70%.

5. Kejahatan siber yang semakin marak seiring perkembangan teknologi:

Meningkatnya kasus kejahatan siber, termasuk penyalahgunaan data dan penipuan berbasis daring, menjadi tantangan serius bagi Balai POM di Sofifi dalam menjaga keamanan sistem informasi pengawasan. Ancaman ini juga berkaitan dengan risiko penyebaran informasi palsu (hoaks) mengenai produk sediaan farmasi dan pangan olahan, yang dapat menimbulkan kepanikan publik

serta menurunkan kredibilitas lembaga jika tidak ditangani secara cepat dan tepat. Berdasarkan hasil terbaru Patroli Siber tahun 2024 dilakukan patroli siber terhadap akun/link yang mengedarkan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tanpa izin edar, tanpa kewenangan, dan lain sebagainya pada berbagai media sosial, sebanyak 141 link/tautan yang direkomendasikan oleh Petugas Balai POM di Sofifi, dengan total link/tautan yang berhasil ter-take down adalah 120 link/tautan (85,11%).



Gambar 7. Hasil Patroli Siber

6. **Perilaku masyarakat yang dinamis dalam konsumsi produk sediaan farmasi dan makanan:** Pola konsumsi masyarakat yang cepat berubah seiring tren gaya hidup, media sosial, dan promosi digital menimbulkan tantangan tersendiri. Banyak masyarakat yang lebih tertarik pada produk viral atau klaim manfaat instan tanpa memperhatikan aspek keamanan dan legalitas. Perubahan perilaku ini menuntut Balai POM di Sofifi untuk terus meningkatkan edukasi publik serta memperkuat literasi masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu.
7. **Resistensi Antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR):**

   Resistensi antimikroba merupakan ancaman nyata yang saat ini kita hadapi dan juga merupakan ancaman serius dan semakin mendesak bagi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Indonesia. Penyalahgunaan dan penggunaan antimikroba yang berlebihan pada manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi pendorong utama berkembangnya patogen resisten terhadap obat. Tren penggunaan antimikroba yang tidak rasional, baik dalam pengobatan manusia, kesehatan hewan, maupun sektor pertanian, akan mempercepat munculnya mikroorganisme yang kebal terhadap pengobatan. Dampak dari kondisi ini antara lain adalah: terancamnya efektivitas terapi; memperbesar risiko penyebaran penyakit yang sulit ditangani; menurunkan keamanan produk pangan asal hewan dan tanaman yang terpapar antimikroba bahkan menimbulkan kematian.

Selain itu, hal ini juga akan berdampak bagi meningkatnya beban biaya kesehatan bagi pemerintah. Bagi BPOM, AMR bukan sekadar isu kesehatan, tetapi juga merupakan tantangan lintas sektor yang harus dihadapi dengan pendekatan sistemik dan terintegrasi. Dalam lima tahun ke depan, penguatan pengawasan akan menjadi kunci. Langkah strategis yang harus dilakukan antara lain meliputi: (a) penguatan regulasi dan pengawasan post-market terhadap peredaran antibiotik dan antimikroba lainnya, termasuk pelacakan residu pada produk pangan; (b) digitalisasi sistem pengawasan untuk meningkatkan pelaporan, pelacakan, dan analisis data penggunaan antimikroba di seluruh rantai pasok; (c) kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan *one health* bersama kementerian terkait, pelaku usaha, dan masyarakat; (d) peningkatan kapasitas laboratorium pengujian untuk memastikan mutu produk obat dan pangan yang beredar serta (e) edukasi dan komunikasi risiko yang masif kepada pelaku usaha, tenaga kesehatan, dan masyarakat agar lebih bijak dalam penggunaan antimikroba. Balai POM di Sofifi sebagai salah satu lembaga yang berkomitmen penuh berupaya mengendalikan resistensi antimikroba sesuai tugas pokok fungsinya. Berdasarkan data hasil pengawasan Balai POM di Sofifi tahun 2024, terkecuali Kota Ternate yang telah menerbitkan surat edaran hampir seluruh apotek di kabupaten/kota melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang bahaya resistensi antibiotik sehingga resistensi antibiotic sulit untuk dikendalikan. Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan upaya-upaya nyata dalam mengendalikan resistensi antimikroba yaitu dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kesadaran/ pengetahuan dan koordinasi lintas sektor terkait upaya pengendalian AMR, melaksanakan penertiban peredaran antibiotika sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk yang digunakan secara beririsan antara sektor manusia dan sektor hewan melalui kegiatan pemeriksaan bersama *(joint inspection)* dan melaksanakan pengujian terkait anti mikroba di obat dan makanan.

Tanpa penguatan peran BPOM sebagai garda depan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, AMR dapat menjadi krisis kesehatan nasional yang memperlemah fondasi ketahanan sistem kesehatan dan pangan Indonesia.

8. **Kebijakan hilirisasi yang memicu pertumbuhan industri pertambangan dan berdampak pada kondisi sosioekonomi masyarakat:**

Peningkatan aktivitas industri pertambangan akibat kebijakan hilirisasi di Maluku Utara membawa dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, termasuk perubahan pola konsumsi, migrasi penduduk, dan risiko pencemaran

lingkungan. Situasi ini dapat memengaruhi keamanan pangan dan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah industri. Oleh karena itu, Balai POM di Sofifi perlu beradaptasi dengan memperkuat pengawasan terhadap potensi kontaminasi lingkungan yang berdampak pada rantai produksi pangan olahan dan sediaan farmasi yang dimana hingga tahun 2024, data menunjukkan terdapat sekitar 108 hingga 127 Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang beroperasi atau terdaftar di Maluku Utara, meskipun angka pastinya terus berfluktuasi karena adanya penertiban dan pencabutan izin.

Tabel 5. Matriks Ringkasan Analisis SWOT

Strengths	***Weaknesses***
1. Memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan secara komprehensif meliputi pre dan post market 2. Regenerasi SDM 3. Dukungan anggaran guna pemenuhan sarana dan prasarana 4. Kualitas pelayanan publik yang telah mengacu standar pelayanan publik 5. Komitmen seluruh ASN dalam menerapkan Reformasi Birokrasi 6. Pengembangan Aplikasi pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 7. Kerjasama dengan aparat penegak hukum dalam kerangka Criminal Justice System 8. Kerja sama lintas sektor meliputi Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Media dalam rangka mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan 9. Peralatan laboratorium yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 sebagai penunjang kegiatan pengawasan	1. Kelembagaan yang belum maksimal dikarenakan Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang belum disahkan 2. Pengelolaan database yang belum terintegrasi secara maksimal dalam mendukung pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan 3. Pemberian Informasi dan KIE yang dilakukan Balai POM di Sofifi masih belum menjangkau secara maksimal ke wilayah pengawasan 4. Belum dikenali secara luas oleh masyarakat Maluku Utara 5. Jumlah SDM yang belum memenuhi Analisis Beban Kerja 6. Kompetensi SDM yang masih perlu ditingkatkan terutama dengan kondisi lingkungan yang dinamis 7. Belum mendapatkan predikat WBK dan WBBM 8. Lokasi Kantor yang berada di wilayah Administrasi Sofifi sehingga jumlah masyarakat dalam mengakses layanan dan pengaduan langsung

Opportunity	***Threats***
1. Dukungan Stakeholders terhadap tugas dan fungsi Balai POM di Sofifi 2. Pemanfaatan Media Sosial yang mempermudah penyebaran informasi terkait pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan 3. Peran BPOM dalam Program *Sustainble Development Goals (SDGs)* Poin 3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera, dan Poin 12. Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab 4. Pengawasan sediaan farmasi dan makanan masuk dalam agenda pembangunan Transformasi sosial dengan program pembangunan yaitu Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan.	1. Faktor Geografis wilayah Maluku Utara yaitu kepulauan sehingga beberapa wilayah pengawasan sulit untuk dijangkau 2. Pembangunan Kota Sofifi sebagai Ibukota Provinsi yang belum jelas dan lambat sehingga menghambat koordinasi antar lintas sektor 3. Penjualan produk sediaan farmasi dan makanan secara online semakin masif 4. Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan makanan 5. Kejahatan *Cyber* semakin marak dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih 6. Perilaku masyarakat yang dinamis dalam hal konsumsi produk sediaan farmasi dan makanan 7. Resistensi Antimikroba (Antimicrobial Resistance / AMR) 8. Kebijakan hilirisasi yang memicu pertumbuhan industri pertambangan dan berdampak pada kondisi sosioekonomi masyarakat

LAPKIN INTERIM 2026

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

















BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029 merupakan periode awal dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025 - 2045, fokus pembangunan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi merupakan unit pelaksana teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Sebagai UPT BPOM, Balai POM di Sofifi melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Sofifi berkontribusi terhadap kesehatan publik melalui pengawasan produk obat dan makanan khususnya di wilayah Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Selatan, Kota Ternate, Kabupaten Halmahera Barat, Kabupaten Halmahera Tengah, Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Kepulauan Sula, dan Kabupaten Pulau Taliabu memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

A. Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

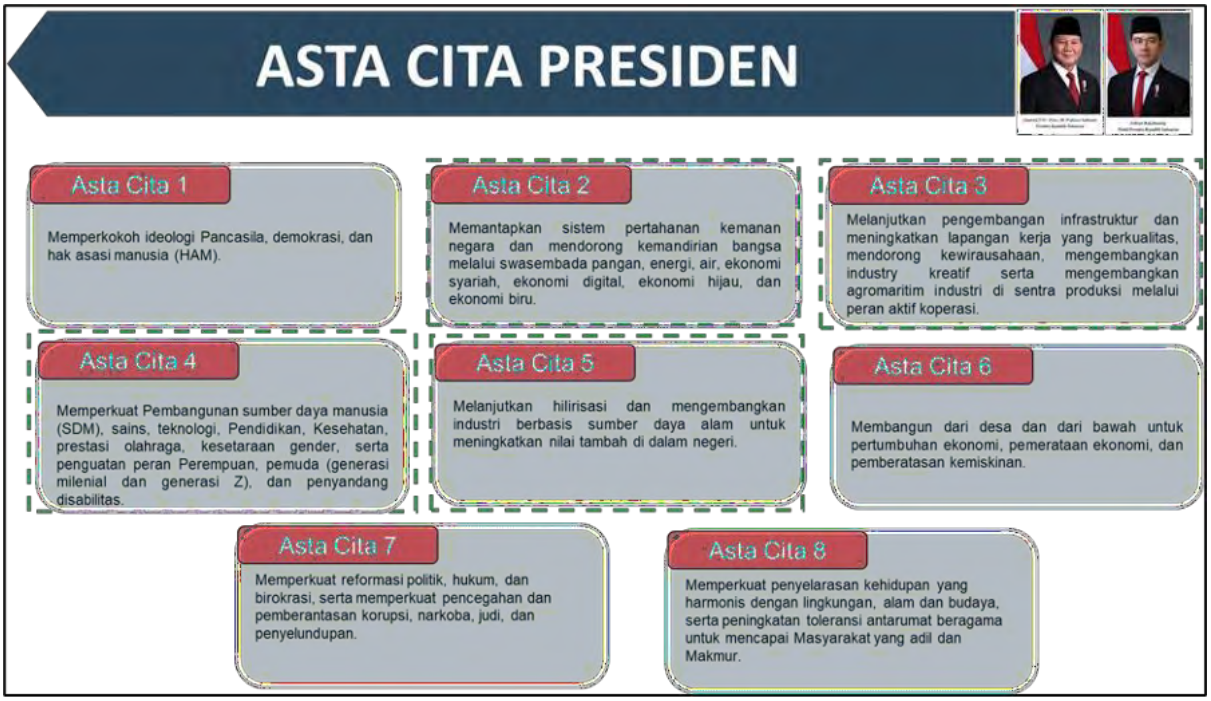
1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**: BPOM mendukung industri sediaan farmasidan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya sepertipeningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat**: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkankebijakan yang

mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi Balai POM di Sofifi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Sofifi dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

B. Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 8 Asta Cita Presiden

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu "**Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran**

perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas", namun demikian BPOM juga mendukung pada **Asta Cita** lainnya yaitu **Asta Cita 2, 3, 5, 6** dan **8** sebagaimana dijelaskan pada gambar 8 di atas.

Untuk mewujudkan visi di atas, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi yang disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Misi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat**

   Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**

   BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.**

   Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya

menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**

   Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip *good governance* dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

   Balai POM di Sofifi sesuai tugas dan fungsinya secara spesifik mendukung seluruh misi BPOM tersebut melalui pelaksanaan pengawasan, pembinaan, dan pelayanan publik di wilayah kerja Maluku Utara.

Tujuan BPOM

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, pendidikan konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu**: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. **Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu**: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya

memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

3. **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM**: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima**: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai Balai POM di Sofifi, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Sofifi akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut:

SK 1: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

BPOM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Sofifi berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan

dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), Balai POM di Sofifi berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
16. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

SK 2: Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut BPOM untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Balai POM di Sofifi harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

SK 3: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, Balai POM di Sofifi berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

SK 4: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari BPOM. Dalam mendukung upaya

tersebut, Balai POM di Sofifi berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi.

SK 5: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, terutama yang memanfaatkan platform digital, menuntut BPOM untuk memperkuat upaya deteksi dini terhadap potensi kejahatan. Dalam hal ini, Balai POM di Sofifi mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi Masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

SK 6: Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Sofifi berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi.

SK 7: Terwujudnya tatakelola pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan Balai POM di Sofifi merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh

aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

1. Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi
2. Nilai AKIP Balai POM di Sofifi
3. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
4. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofif

Setiap sasaran kegiatan ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa Balai POM di Sofifi dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Pada triwulan III 2025, terdapat beberapa perubahan pada sasaran kegiatan dan indikator kinerja yang telah disesuaikan dengan arahan dari sekretaris utama pada nota dinas nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pengurangan sasaran kegiatan, penambahan indikator kinerja baru, dan terdapat penyesuaian target pada beberapa indikator kinerja. Perubahan-perubahan tersebut secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Sasaran kegiatan dan Indikator Balai POM di Sofifi 2026

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR	
SK 1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	IKSK 1.1	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		IKSK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi
		IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklajuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

		IKSK 1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		IKSK 1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		IKSK 1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
		IKSK 1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSK 1.15	Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman
SK 2	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	IKSK 2.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
		IKSK 2.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKSK 2.3	Jumlah desa pangan aman
		IKSK 2.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	IKSK 3.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	IKSK 4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi

	efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi		
SK 5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	IKSK 5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	IKSK 6.1	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi
SK 7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK 7.1	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.2	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.3	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
		IKSK 7.4	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2026 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2026. Rencana Kinerja Tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Rencana Kinerja Tahunan 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**84,75**
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	**27**
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**82**
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100**
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**77**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	**90**
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100**
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**83**
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**94,75**
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**87**
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**89,20**
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**91**
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	**100**
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**60**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**12,5**
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81**
2	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	**89,49**
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	**10**
		Jumlah desa pangan aman	**6**
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1**
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	**28,89**
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	**91**
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Sofifi	**91**
6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	**4,6**
7		Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	**85,5**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	**80,84**
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	**5**
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	**3,4**

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2025-2029, maka disusunlah perjanjian kinerja Balai POM di Sofifi pada Tahun 2026. Selain itu, terdapat 6 Indikator kinerja yang dilakukan perubahan target diantaranya indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan; dan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Perjanjian kinerja yang telah dilakukan perubahan terdapat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Perjanjian Kinerja 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,58
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,18
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,09
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,72
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,24
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,73
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,11
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5
2	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91,31
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	28,89
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	100
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	93,84
6	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,89
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85,5
		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,84
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,4

2.4 Rencana Aksi Pernjanjian Kinerja (RAPK)

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi tahun 2026 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Sofifi 2025-2029 serta penyesuaian target pada tahun 2026, maka disusunlah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Sofifi pada Tahun 2026 sebagai berikut.

Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2026

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	99,58	203,847,000
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	6,273,000
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	99,18	29,050,250
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,050,250
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,050,250
6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	96,09	9,113,877

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	9,113,544
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	87,72	9,141,246
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	99,24	62,783,250
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	92,73	62,783,250
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	96,11	62,783,250
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19,706,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	62,783,250
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			57	57	57	58	58	58	59	59	59	60	2,702,933,000
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												12.5	29,050,250
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	91,31	41,044,000
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	4	5	25	45	65	70	75	80	85	95	8	22,527,000
18	Jumlah desa pangan aman	2	4	5	25	45	65	70	75	80	85	95	3	101,307,000
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	4	5	25	45	65	70	80	92,5	95	97,5	1	28,976,000
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2,5	5	10	25	45	60	70	80	92,5	95	97,5	28,89	7,119,000
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan	2	4	5	15	30	50	55	65	80	90	95	100	151,732,000

No	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	93,84	5,120,000
23	Indeks Pelayanan Publik UPT												4,89	23,751,000
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85,5	1,562,074,750
25	Nilai AKIP UPT BPOM												80,84	1,562,074,750
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,562,074,750
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,4	1,562,074,750

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik, sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

% Capaian = Realisasi/Target x 100%

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara target dan realisasi. Kriteria pencapaian indikator sasaran sebagai berikut:

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan

membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai dengan rumus:

IE = %Capaian Output / %Capaian Input

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap kurang efisien

Kemudian kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

LAPKIN INTERIM 2026

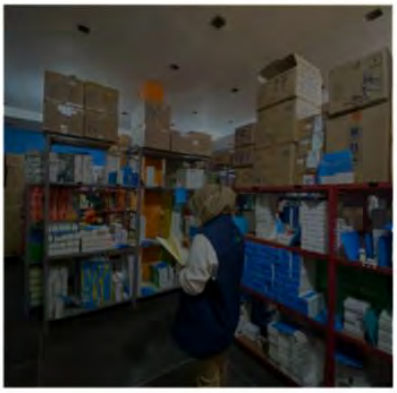
















BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim Tahun 2026 ini sebagai hasil pengukuran kinerja Balai POM di Sofifi selama periode bulan Januari sampai dengan Maret 2026. Analisis Capaian Kinerja Balai POM di Sofifi Interim Tahun 2026 dilakukan dengan cara membandingkan Realisasi dan Target triwulanan, realisasi dan target tahun 2026, realisasi triwulanan dengan triwulan sebelumnya, realisasi triwulan dengan target akhir periode Rencana Strategis. Melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan serta alternatif solusi yang telah dilakukan selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan aplikasi E-Performance, diperoleh data capaian Nilai Kinerja Balai POM di Sofifi / Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada triwulan II tahun 2026 sebesar 99.08% dengan predikat Baik. Berikut capaian kinerja Balai POM di Sofifi pada triwulan II tahun 2026:

Capaian kinerja Balai POM di Sofifi berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Balai POM di Sofifi Triwulan II

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis sampai TW II												
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Renstra 2029	Target Tahun 2026	Volume		Capaian Terhadap Target TW II (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2026	Capaian Terhadap Target Renstra 2029	Anggaran Per Sasaran Strategis		
					Target TW II (%)	Realisasi				Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/f*100)	i = (g/e*100)	j = (g/d*100)	k	l	m = (l/k*100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah UPT (Balai POM di Sofifi)	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.25	99.58	99.58	94.92	95.32	95.32	106.35	203,847,000	27.441.478	13.46
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	30	27	Tahunan	-	-	-	-	6,273,000	0	0
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	88	99.18	99.18	100	100.83	100.83	113.63	29,050,250	20.616.708	70.97

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis sampai TW II												
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Renstra 2029	Target Tahun 2026	Volume		Capaian Terhadap Target TW II (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2026	Capaian Terhadap Target Renstra 2029	Anggaran Per Sasaran Strategis		
					Target TW II (%)	Realisasi				Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/f*100)	i = (g/e*100)	j = (g/d*100)	k	l	m = (l/k*100)
		Ketentuan										
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	100	100	100	100	100	100	100	29,050,250	20.616.708	70.97
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	100	100	100	100	117.65	29,050,250	20.616.708	70.97
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	96.09	96.09	100	104.07	104.07	107.52	9,113,877	4.378.284	48.04
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	9,113,877	4.378.284	48.04
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	87.72	87.72	90.48	103.14	103.14	100.53	9,141,246	4.378.284	48.04
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.50	99.24	99.24	100	100.77	100.77	102.56	55.488.250	26.231.949	47.27
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	92.73	92.73	100	107.84	107.84	105.26	55.488.250	26.231.949	47.27

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis sampai TW II												
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Renstra 2029	Target Tahun 2026	Volume		Capaian Terhadap Target TW II (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2026	Capaian Terhadap Target Renstra 2029	Anggaran Per Sasaran Strategis		
					Target TW II (%)	Realisasi				Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/f*100)	i = (g/e*100)	j = (g/d*100)	k	l	m = (l/k*100)
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	93.2	96.11	96.11	100	104.05	104.05	107.30	55.488.250	26.231.949	47.27
12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	94	91	91	100	109.89	109.89	106.38	19,706,000	4.367.700	22.16
13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	Tahunan	-	-	-	-	55.488.250	26.231.949	47.27
14		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	69	60	58	59.7	102.93	99.50	82.17	2,676.969.000	867.708.891	32.41
15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	62.5	12.5	Tahunan	-	-	-	-	29,050,250	20.616.708	70.97
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT (Balai POM di Sofifi)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92.15	91.31	91.31	91.94	100.69	100.69	99.77	41,044,000	22.226.900	54.15
17		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15 (375%)	4 (100%)	65	70	107.69	70	18.66	22,527,000	21.790.000	96.73
18		Jumlah desa pangan aman	6 (300%)	2 (100%)	65	70	107.69	70	23.33	99.794.000	44.574.000	44.67
19		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2 (200%)	1 (100%)	65	70	107.69	70	35	28,976,000	8.700.000	30.02

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis sampai TW II												
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Renstra 2029	Target Tahun 2026	Volume		Capaian Terhadap Target TW II (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2026	Capaian Terhadap Target Renstra 2029	Anggaran Per Sasaran Strategis		
					Target TW II (%)	Realisasi				Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/f*100)	i = (g/e*100)	j = (g/d*100)	k	l	m = (l/k*100)
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu (Balai POM di Sofifi)	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	88.89	28.89	60	60	100	60	19.50	7,119,000	1.212.000	17.02
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT (Balai POM di Sofifi)	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94	100	50	15	30	15	15.95	151,732,000	50.829.000	33.50
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT (Balai POM di Sofifi)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94	93.84	50	50	100	53.28	53.19	5,120,000	3.204.000	62.58
23	Layanan Publik UPT yang Prima (Balai POM di Sofifi)	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.75	4.89	-	-	-	-	-	23,751,000	17.094.500	71.97
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal (Balai POM di Sofifi)	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.5	85.50	-	-	-	-	-	1,562,074,750	723.653.522	46.60
25		Nilai AKIP UPT BPOM	83.84	80.84	-	-	-	-	-	1.553.063.250	723.653.522	46.60
26		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	-	-	-	-	-	1.553.063.250	723.653.522	46.60

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis sampai TW II												
No.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Renstra 2029	Target Tahun 2026	Volume		Capaian Terhadap Target TW II (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2026	Capaian Terhadap Target Renstra 2029	Anggaran Per Sasaran Strategis		
					Target TW II (%)	Realisasi				Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/f*100)	i = (g/e*100)	j = (g/d*100)	k	l	m = (l/k*100)
27		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	4.2	3.4	-	-	-	-	-	1.553.063.250	723.653.522	46.60

ANALISIS AKUNTABILITAS CAPAIAN KINERJA

IKU 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2026

Indikator KInerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,58	94.92	95.32	Baik

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai angka 94.92, belum melampaui target triwulanan yang ditetapkan sebesar 99,58. Capaian kinerja yang menyentuh angka 95.32% ini menempatkan hasil evaluasi pada kriteria "**Baik**". Meskipun target belum tercapai secara optimal, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko telah berjalan dengan baik sesuai ketentuan. Capaian ini mencerminkan komitmen dalam menjaga efektivitas pengawasan serta menjamin keamanan, mutu, dan manfaat sediaan farmasi bagi masyarakat.

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulanan tahun 2026 terhadap realisasi serta capaian kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,92	99,86	95.32	100,28

Realisasi kinerja untuk persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti menunjukkan penurunan dari 99,86% pada triwulan sebelumnya menjadi 94,92% pada triwulan saat ini. Demikian dari sisi capaian kinerja, terjadi penurunan yang cukup signifikan dari angka 100.28% menjadi 95.32%, yang mengindikasikan bahwa tingkat penyelesaian tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko belum dapat dipertahankan pada level triwulan sebelumnya sehingga pencapaian terhadap target mengalami penurunan. Meskipun demikian, secara keseluruhan kinerja indikator tetap berada pada kategori **Baik**, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel masih berjalan sesuai ketentuan, namun diperlukan upaya peningkatan agar target kinerja pada periode berikutnya dapat tercapai secara optimal.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan II dengan Target Akhir Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target Tahun 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,58	94,92	95.32	⚠ Akan Tercapai

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap target tahunan, indikator "Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" menunjukkan realisasi sebesar 94,92%, yang masih berada di bawah target tahunan sebesar 99,58%. Hasil evaluasi menunjukkan nilai capaian sebesar 95,32% dengan kriteria "**Akan Tercapai**". Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun target tahunan belum tercapai pada triwulan berjalan, pencapaian kinerja masih berada pada jalur yang mendukung tercapainya target hingga akhir tahun. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan konsistensi

dalam pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko sesuai ketentuan agar target kinerja tahunan dapat dicapai secara optimal.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi kinerja sebesar 94,92% menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel sediaan farmasi berisiko telah berjalan dengan baik, meskipun masih berada di bawah target tahunan sebesar 99,58%. Nilai capaian sebesar 95,32% dengan kriteria "Akan Tercapai" mengindikasikan bahwa indikator kinerja masih berada pada jalur yang mendukung pencapaian target hingga akhir tahun, namun memerlukan upaya peningkatan pada periode berikutnya. Untuk mendukung pencapaian target tahunan, perlu dilakukan penguatan pemantauan terhadap proses tindak lanjut sampel, percepatan penyelesaian tindak lanjut yang masih tertunda, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan prosedur operasional guna memastikan seluruh sampel sediaan farmasi berisiko ditindaklanjuti secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
- Masih kurangnya komunikasi terkait pengiriman data SIPT sehingga sampel ada yang terlambat terkirim ke pusat. -Terjadinya kerusakan AAS sehingga pengujian sampel dengan parameter uji logam menjadi tertunda	- Menginstruksikan agar setiap role agar memberitahukan kepada role di atas nya jika telah mengirimkan data pengujian d SIPT. - Melakukan perbaikan AAS.	- melakukan perbaikan AAS	1/3/26	Y		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Optimalisasi Perencanaan dan Penganggaran: Pengelolaan anggaran kantor dan perencanaan organisasi yang terstruktur memungkinkan sumber daya dialokasikan secara efektif untuk kegiatan pengawasan di lapangan.

IKU 2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan target dan realisasi triwulan II tahun 2026

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.18	100	100.83	Sangat Baik

Sampel Pangan Olahan berisiko yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sampel pangan olahan berisiko sesuai dengan catchment area.

Realisasi persentase sampel pangan olahan berisiko triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100% dengan capaian 100,83% dengan kriteria Sangat Baik

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100.83	100.83

Realisasi kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan kinerja yang konsisten, dengan realisasi sebesar 100% pada triwulan sebelumnya maupun triwulan saat ini. Demikian pula, nilai capaian kinerja tetap terjaga pada angka 100,83%, yang menunjukkan bahwa target kinerja berhasil dipertahankan secara optimal pada kedua periode. Konsistensi tersebut mencerminkan efektivitas pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko sesuai ketentuan serta keberhasilan

dalam menjaga kualitas pengawasan secara berkesinambungan. Secara keseluruhan, kinerja indikator tetap berada pada kategori **Sangat Baik** karena realisasi tercapai secara penuh dan capaian kinerja tetap melampaui target yang telah ditetapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.18	100	100.83	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap target tahunan, indikator "Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" menunjukkan performa yang sangat positif dengan realisasi sebesar 100% melampaui target tahunan yang ditetapkan yakni 99,18%. Pencapaian ini menghasilkan nilai capaian sebesar 100,83% dengan kriteria "Tercapai/Melampaui". Secara keseluruhan, data ini mencerminkan efektivitas dan konsistensi yang tinggi dalam menindaklanjuti sampel Pangan Olahan berisiko sesuai ketentuan yang berlaku.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan, namun tim pengujian pangan berusaha untuk meningkatkan lagi walaupun keterbatasan sarana terutama mikrobiologi yang memliki inkubator terbatas dan adanya sampel pihak ketiga seperti dari SPPG serta jika adanya sampel KLB.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
- Masih kurangnya komunikasi terkait pengiriman data SIPT sehingga sampel ada yang terlambat terkirim ke pusat. -Terjadinya kerusakan AAS sehingga pengujian sampel dengan parameter uji logam menjadi tertunda	- Memberi instruksi agar setiap role agar memberitahukan kepada role di atas nya jika telah mengirimkan data pengujian d SIPT. - Melakukan perbaikan AAS.	melakukan perbaikan AAS	1/3/26	Y	S-02	

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Optimalisasi Perencanaan dan Penganggaran: Pengelolaan anggaran kantor dan perencanaan organisasi yang terstruktur memungkinkan sumber daya dialokasikan secara efektif untuk kegiatan pengawasan di lapangan.

IKU 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi triwulan II Tahun 2026 adalah sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kriteria Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100

Realisasi kinerja untuk Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar menunjukkan nilai sebesar 100% sama dengan triwulan sebelumnya yaitu 100%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap target tahunan, indikator "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi" menunjukkan performa yang sangat positif dengan realisasi sebesar 100% sama dengan target tahunan yakni 100%. Pencapaian ini menghasilkan nilai capaian sebesar 100% dengan kriteria "Tercapai/Melampaui". Secara keseluruhan, data ini mencerminkan efektivitas dan konsistensi yang tinggi dalam menindaklanjuti sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi sesuai ketentuan yang berlaku.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan, namun tim pengujian pangan berusaha untuk meningkatkan lagi walaupun keterbatasan sarana terutama mikrobiologi yang memliki inkubator terbatas dan adanya sampel pihak ketiga seperti dari SPPG serta jika adanya sampel KLB.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9

- Masih kurangnya komunikasi terkait pengiriman data SIPT sehingga sampel ada yang terlambat terkirim ke pusat. - Terjadinya kerusakan AAS sehingga pengujian sampel dengan parameter uji logam menjadi tertunda	- Menginstruksikan agar setiap role agar memberitahukan kepada role di atas nya jika telah mengirimkan data pengujian d SIPT. - Melakukan perbaikan AAS.	- melakukan perbaikan AAS	1/3/26	Y		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Optimalisasi Perencanaan dan Penganggaran: Pengelolaan anggaran kantor dan perencanaan organisasi yang terstruktur memungkinkan sumber daya dialokasikan secara efektif untuk kegiatan pengawasan di lapangan.

IKU 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100%, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan capaian kinerja sebesar 100%, indikator ini berada pada kategori "**Baik**".

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	100	0

Realisasi kinerja menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan sebelumnya belum terdapat realisasi 0%, sedangkan pada triwulan berjalan realisasi telah mencapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sampling dan tindak lanjut sampel PIRT berisiko telah berhasil dilaksanakan secara optimal pada triwulan berjalan. Peningkatan tersebut mencerminkan terselesaikannya pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya belum dapat direalisasikan, sehingga indikator kinerja dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/Melampaui

R Realisasi kinerja triwulan berjalan telah memberikan kontribusi penuh terhadap pencapaian target tahunan, dengan realisasi mencapai 100% sesuai target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dan seluruh target pada periode pelaporan berhasil dipenuhi. Dengan demikian, indikator kinerja berada pada kriteria "**Tercapai/Melampaui**", yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta konsistensi dalam memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Sebagai upaya perbaikan, dilakukan penyesuaian kegiatan pada triwulan berikutnya serta melakukan diskusi dan arahan bersama pimpinan unit kerja jika terjadi perubahan terkait target kinerja. Perlu adanya monitoring dan evaluasi internal secara berkala serta pengendalian terhadap pelaksanaan rencana kerja agar target kinerja dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)**	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
3	4	5	6	7	8	9
Terjadi perbedaan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan serta belum optimalnya pemahaman penanggung jawab terkait kesesuaian waktu pelaksanaan dengan perencanaan awal tahun, sehingga kegiatan tidak terlaksana sesuai jadwal	Perlu dilakukan penyelarasan persepsi melalui koordinasi dengan pimpinan unit kerja dan perencana serta penegasan kembali jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja tahunan	Dilakukan di Triwulan selanjutnya	Triwulan berikutnya.			

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Optimalisasi melakukan kegiatan kesuaian waktu pelaksanaan dengan perencanaan awal tahun, penguatan koordinasi dan monitoring agar pelaksanaan kegiatan ke depan dapat berjalan tepat waktu dan target kinerja tercapai secara

optimal

IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96.09	100	104.07	Sangat Baik

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan), 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II tahun 2026 yaitu 104,07% dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	104.07	104.07

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2026 konsisten triwulan I tahun 2025

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96.09	100	104.07	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2026 telah Melampaui Target Tahunan 2026.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II sebesar 100%. Bila dibandingkan dengan target triwulan II tahun 2026 sebesar 96.09%, maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 104,07% dengan kriteria Sangat Baik.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target IKU antara lain:

- Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback mengirimkan CAPA

- Membuat kertas kerja monitoring feedback dari pelaku usaha dan Lintas Sektor
- Mengadakan kegiatan Desk CAPA dalam rangka mendorong percepatan penyelesaian perbaikan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)**	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
3	4	5	6	7	8	9
Pelaku usaha terlambat menyampaikan tindakan perbaikan dan pencegahan atas hasil pengawasan bulan Februari	- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap respon tidak lanjut yang dikirimkan oleh stakeholder sebelum batas akhir waktu pengiriman - Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor terkait	- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap respon tidak lanjut yang dikirimkan oleh stakeholder - Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor terkait	Desember	Y		Keterlambatan penyampaian tindakan perbaikan dan pencegahan atas hasil pengawasan oleh stakeholder
Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha dalam penyusunan dokumen tindakan perbaikan dan pencegahan atas temuan hasil pemeriksaan	Pelaksanaan kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha dalam rangka percepatan penyelesaikan perbaikan temuan hasil pemeriksaan	Pelaksanaan kegiatan desk CAPA kepada pelaku usaha dalam rangka percepatan penyelesaikan perbaikan temuan hasil pemeriksaan	Desember	Y		Stakeholder tidak mengirimkan respon tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi:

- Melakukan monitoring terhadap keputusan/rekomendasi yang disampaikan ke pemangku kepentingan dengan memastikan keputusan/ rekomendasi tersampaikan ke pemangku kepentingan tepat waktu
- Melaksanakan kegiatan desk CAPA diikuti oleh pemilik sarana secara rutin baik yang dilaksanakan secara daring virtual zoom maupun dilaksanakan dengan tatap muka di di kantor Balai POM di Sofifi. Dengan adanya Desk CAPA, mendorong pelaku usaha melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan, sehingga dapat meningkatkan tercapainya IKU Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

IKU 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam,Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan
ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X
100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Adapun cara perhitungan dan formulanya adalah:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II yaitu 100,00 % dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100,00	100	100,00

Realisasi indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2026 sama dibandingkan dengan triwulan I tahun 2026.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100,00	100,00	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II telah mencapai target tahun 2026.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Pada triwulan II, jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana yang merupakan sarana produksi obat bahan alam. Pemeriksaan 1 (satu) sarana produksi dalam rangka praktek kerja lapangan bagi peserta pelatihan Inspektur CPOTB Junior. Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada tata Kelola keberhasilan capaian diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan tahap dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Untuk tata kelola diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampuai, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana. Komitmen petugas terhadap pemenuhan IKU secara kolektif

membawa dampak positif tercapainya IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Perbaikan dan Penyempurnaan

1. Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi;
2. Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3. Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan,
4. Kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
5. Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
6. Mengusulkan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasanUntuk menjamin kualitas inspeksi sarana maka kompetensi petugas harus selalu ditingkatkan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Pelaporan melalui SIPT dikembalikan oleh supervisor karena upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak dilengkapi ST), sehingga diperlukan Monev dan koordinasi penginputan SIPT UMOT harus lengkap semua ST, BAP dan Surat TL	Diperlukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT	Melakukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT	Setiap Bulan			

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

pencapaian pernyataan kinerja.

1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
6) Peningkatan kompetensi personil pengawas pada Triwulan II yang diikuti oleh 1 staf fungsi Inspeksi adalah Pelatihan Inspektur CPOTB

IKU 8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang- undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut

2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan/Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan.

b. kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

i. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);

ii. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan

iii. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.72	90.48	103.14	Sangat Baik

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memperoleh realisasi 90.48% dan capaian 103.14% dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.48	88.89	103.14	101.33

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2026 memperoleh realisasi lebih tinggi sebanyak 1,59% dibandingkan Triwulan I tahun 2026 yakni sebesar 90.48%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.72	90.48	103.14	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II sebesar 90.48 dengan capaian 103,14 dibanding dengan target tahun 2026 dengan kriteria Tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Tata Kelola capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah mengukur kesesuaian tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan sebagai dasar untuk pembuatan rencana pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan olahan.

Untuk mencapai target indikator capaian kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, telah dilakukan kesesesuain terhadap kesesuaian pelaksanaan pengawasan sesuai perencanaan dan ketepatan waktu pemberian tindak lanjut sesuai dengan pedoman tindak lanjut hasil pengawasan. Koordinasi dengan lintas sektor dilakukan untuk hasil pegawasan sarana pangan industry rumah tangga (P-IRT).

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2026 sudah mencapai target dengan kriteria Terlampaui. Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampuai, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan

3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut dan grading sarana hasil pengawasan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Terdapat 1 sarana yang dilaporkan melebihi timeline	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap Bulan			

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan pemberian grading sarana berdasarkan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
6) Perencanaan Peningkatan kompetensi personil pengawas

7) Sosialisasi kepada petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan
8) Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas.

IKU 9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.24	100	100.77	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II 2026 dengan realisasi 100% dengan Capaian 100,77% kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100.77	100.77

Realisasi antara target triwulan II sama dengan target Triwulan I.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahunan dengan target Triwulan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.24	100	100.77	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara target triwulan II dengan target tahun 2026 dengan realisasi triwulan I untuk IKU Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100,77 dengan kriteria Tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Kinerja Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada tata Kelola keberhasilan capaian diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Untuk tata kelola diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi peraturan perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Untuk capaian dengan kategori tercapai/melampuai, telah dilakukan upaya monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan tata Kelola yang baik dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi kriteria penilaian capaian kinerja. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam kesimpulan hasil inspeksi. Juga dilakukan monitoring pada kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Membuat rencana bulanan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil. pengawasan
5) Pengusulan kegiatan persamaan persepsi dengan pusat terkait kesesuaian tindak lanjut hasil pengawasan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
Pelaporan melalui SIPT dikembalikan oleh supervisor karena upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak dilengkapi ST), sehingga diperlukan Monev dan koordinasi penginputan SIPT harus lengkap semua ST, BAP dan Surat TL	- Diperlukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	- Diperlukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT - Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	Setiap Bulan			

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk mencapai target indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Upaya yang dilakukan adalah:

1) Membuat rencana bulanan pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan
6) Peningkatan kompetensi personil pengawas yang diikuti oleh 1 staf fungsi Inspeksi adalah Pelatihan Inspektur Kosmetik

IKU 10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.73	100	107.84	Sangat Baik

Capaian IKU Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II 2026, mendapatkan realisasi 100% dengan Capaian 107,84% kategori Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	107.84	107.84

Perbandingan realisasi dan capaian antara target triwulan II menunjukan konsistensi persamaan dengan target triwulan I.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.73	100	107.84	Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara target triwulan II dengan target tahun 2026 dengan realisasi triwulan II untuk IKU indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 107,84 dengan kriteria Tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Tata Kelola capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah mengukur kesesuaian dengan perencanaan pemeriksaan sarana dengan bobot 20%, kesesuaian tindak lanjut sarana yang diawasi dengan bobot 70% dan pelaporan hasil pengawasan tepat waktu dengan bobot 10%.

Terhadap semua komponen penilaian terkait tata Kelola pengawasan sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, untuk mencapai target kinerja telah dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian semua komponen penilaian capaian kinerja. Hal ini terlihat pada capaian tahun 2025, target tercapai.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan adalah terus melakukan dan lebih meningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian yang meliputi kesesuaian dengan perencanaan pemeriksaan sarana,

kesesuaian tindak lanjut sarana yang diawasi dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan.
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan.
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan.
5) Perencanaan peningkatan kompetansi petugas

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)**	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
3	4	5	6	7	8	9
Pelaporan melalui SIPT dikembalikan oleh supervisor karena upload dokumen BAP tidak lengkap (tidak dilengkapi ST), sehingga diperlukan Monev dan koordinasi penginputan SIPT UMOT harus lengkap semua ST, BAP dan Surat TL	- Diperlukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT - Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil	- Diperlukan koordinasi serta monev terhadap kelengkapan dokumen (ST, BAP, dan Surat TL) yang di upload pada SIPT - Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengawasan, kesesuaian pemberian tidak lanjut dan kelengkapan pelaporan oleh personil				

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Upaya yang dilakukan adalah:

1) Membuat rencana bulanan pengawasan sarana produksi pangan olahan
2) Membuat jadwal kegiatan personil untuk realisasi renlak pengawasan
3) Membuat kertas kerja monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengawasan, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan.
4) Melakukan supervisi kepada personil dalam pemberian tindak lanjut hasil pengawasan
5) Menyediakan anggaran khusus pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan makanan, serta menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan pengawasan

IKU 11 Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.11	100	104.05	Sangat Baik

Capaian iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada pada triwulan II realisasi 100 dengan capaian 104,05% kategori sangat baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	104.05	104.05

Perbandingan realisasi antara target triwulan II konsisten sama dengan target Triwulan I.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.11	100	104.05	▲ Tercapai/ Melampaui

Perbandingan realisasi antara realisasi triwulan II dengan target tahunan untuk IKU indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 104,05 dengan kriteria Tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Analisis penyebab keberhasilan capaian 104,05%, capaian di atas target. Pelaksanaan pengawasan telah dilakukan sesuai dengan proporsi target masing masing media, dilakukan sesuai perencanaan dan timeline yang ditentukan. Monitoring pelaksanaan pengawasan iklan dilakukan secara rutin setiap bulan untuk setiap komoditi.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target asalah.

1. Membuat pembagian petugas penanggungjawab evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.
3. Mengikuti pelatihan terkait pengawasan iklan yang diselenggaran oleh masing-masing direktorat pengampu

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9

Target kinerja tercapai dan untuk mempertahankan capaian kinerja	Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan time line	- Melakukan monitoring pengawasan iklan, evaluasi terhadap jumlah, media dan timeline - Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan iklan - Penyusuan renlak bulanan	- Setiap bulan - Program mengikuti kegiatan Pusat atau Mandiri di IDEAS - Awal Tahun		-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Membuat pembagian petugas penanggungjawab evaluasi iklan berdasarkan komoditi yang di evaluasi dan jumlah iklan yang diawasi

2. Melakukan monitoring pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan.

3. Mengikuti pelatihan terkait pengawasan iklan yang diselenggaran oleh masing-masing direktorat pengampu atau pelatihan mandiri di IDEAS

IKU 12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi

keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakaulainnya.

f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar $=A+B/2$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan target triwulanan dengan realisasi kinerja triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109.89	Sangat Baik

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar mencapai angka 109,89%, melampaui target triwulanan yang ditetapkan sebesar 91%. Capaian kinerja yang didapat mencapai angka 109,89% ini menempatkan hasil evaluasi pada kriteria "Sangat Baik", yang menggambarkan pemenuhan target dan ketepatan waktu dalam pelaporan di SIPT sesuai standar. Keberhasilan melampaui target tersebut menunjukan bahwa menunjukan kedisiplinan dan akuntabilitas yang perlu dipertahankan guna mendukung efektivitas pengawasan.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	100	109.89	109.89

Realisasi kinerja untuk Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar menunjukkan konsistensi daripada triwulan sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91	100	109.89	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap target tahunan, indikator "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" menunjukkan tren yang sangat positif dengan realisasi sebesar 100, melampaui target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 91. Pencapaian ini menghasilkan nilai capaian sebesar 109,89%, yang menempatkan hasil kinerja tersebut dalam kriteria

"Tercapai/Melampaui". Secara keseluruhan, data ini mencerminkan berjalan secara optimal, terkendali, dan berorientasi pada kinerja yang optimal.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Keberhasilan melampaui target tersebut menunjukan capaian yang optimal. Capaian yang "Sangat Baik" ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pengawasan tidak hanya berfokus pada pemenuhan rencana kerja, tetapi juga menunjukkan adanya upaya proaktif dalam meningkatkan kedisiplinan pada pelaporan yang sesuai standar. Kondisi ini juga menunjukkan adanya budaya kerja yang berorientasi pada hasil serta komitmen untuk menjaga kualitas kinerja secara berkelanjutan. Diharapkan capaian yang diperoleh pada Triwulan II ini dapat dipertahankan hingga akhir periode dengan tetap menjaga ketepatan waktu pelaporan, kualitas data, serta penguatan pengendalian dan monitoring internal secara berkelanjutan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)**	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
3	4	5	6	7	8	9
Terjadi penarikan data yang tidak sesuai dengan hasil inputan Petugas	Berkoordinasi dengan TIm IT terkait pelaporan perbedaan penarikan data tersebut	memonitoring secara berkala	Setiap Bulan	Y		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Perlu adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, penguatan sumber daya dalam pemenuhan target kerja, optimalisasi perencanaan serta koordinasi tim guna menjaga kualitas dan keberlanjutan capaian kinerja.

IKU 13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 14 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Balai POM di Sofifi telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58	59.7	102.93	Sangat Baik

BPOM di Sofifi telah memenuhi target nilai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan II tahun 2026 dengan Capaian sebesar 102.93% memenuhi kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.7	58.4	102.93	102.46

Terdapat peningkatan nilai Standar Kemampuan Laboratorium dari Triwulan sebelumnya sebanyak 1,5 poin dari 58,4 pada Triwulan I menjadi 59,7 pada Triwulan II.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60	59.7	99.5	Akan Tercapai

Realisasi pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan bahwa BPOM di Sofifi akan mampu mencapai target tahun 2026 dengan baik, namun masih diperlukan konsistensi dalam pemenuhan pada triwulan berikutnya agar tetap sesuai dengan perencanaan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja).

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Sofifi mengalami peningkatan dan mencapai target triwulan II yang telah ditetapkan dengan faktor penunjang sebagai berikut:

1. Penambahan 3 ruang lingkup pada komoditi obat dan 2 ruang lingkup pada komoditi pangan
2. Pemutakhiran database peralatan dan instrumen yang dimiliki BPOM Sofifi pada aplikasi DIKOLABORASI
3. Penambahan MA terverifikasi: 4 MA Obat, 2 MA Kosmetik, 4 MA Pangan, 1 MA Mikrobiologi
4. Konsistensi laboratorium dalam memelihara kompetensi setiap personel dengan nilai 80

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)**	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
3	4	5	6	7	8	9
Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih belum merata pada semua komoditi karena masih sulit memperoleh sampel pada komoditi OBAOKSK, Kosmetik, Pangan dan		Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih akan difokuskan pada komoditi obat, dengan memperhatikan peluang pemenuhan pada komoditi lainnya		Y	S-11	Pemenuhan standar ruang lingkup terbatas

Mikrobiologi yang parameternya belum pernah dilakukan pengujian dan belum tersedianya beberapa instrumen yang diperlukan untuk pengujian parameter tertentu.						
Pemenuhan Standar Peralatan terbatas		Pemenuhan peralatan sesuai dengan prioritas pengembangan laboratorium. Pada tahun 2026: Detektor HSS, Bio Safety Cabinet, Fume Hood		Y	S-10	Instrumen yang dapat diadakan setiap tahun terbatas jumlah dan jenisnya
Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis dilaksanakan belum sesuai dengan parameter yang dijadwalkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan sampel yang tersedia pada periode verifikasi.		Penyesuaian roadmap pemenuhan Metode Analisis Terverifikasi dengan timeline dan sampel yang jelas.		Y	S-11	Belum semua metode analisis yang digunakan sudah terverifikasi

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan II tahun 2026 sebagai upaya pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Sofifi adalah

1. Penugasan Verifikasi Metode Analisis kepada setiap penguji dengan batas waktu

pelaksanaan 20 Maret 2026, dan diutamakan pemilihan Metode Analisis untuk parameter / item yang belum tercapai pada Standar Ruang Lingkup

2. Pemerataan sampel dengan parameter uji yang sama kepada seluruh personil penguji
3. Pemeriksaan kembali kondisi seluruh peralatan dan instrumen laboratoirum sebagai data untuk pemutakhiran pada aplikasi DIKOLABORASI

Dengan terlaksananya kegiatan-kegiatan ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

IKU 15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 16 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi Obat dan Makanan

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face, interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91.31	91.94	100.69	Sangat Baik

Balai POM di Sofifi menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, di mana realisasi sebesar 91.94 berhasil melampaui target triwulan yang ditetapkan sebesar

91,31. Keberhasilan ini menghasilkan angka capaian triwulan sebesar 100,69, yang secara formal dikategorikan ke dalam kriteria **Sangat Baik.**

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91.94	92.03	100.69	100.79

Indikator efektivitas KIE Balai POM di Sofifi mengalami sedikit penurunan kualitas realisasi dari angka 92.03 pada triwulan sebelumnya menjadi 91.94 pada triwulan berjalan.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulanan	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91.31	91.94	100.69	▲ Akan Tercapai

Realisasi kinerja triwulan untuk indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Sofifi tercatat sebesar 91.94, yang berarti telah berhasil melampaui target tahunan sebesar 91,31 dengan persentase capaian mencapai 100,69.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3	4	5	6	7	8	9
-	-	-	-	-	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya program AoC SUPERSTAR turut berkontribusi dalam meningkatkan indeks efektivitas KIE, melalui peningkatan partisipasi SAKA POM dalam pelaksanaan KIE baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi.

IKU 17 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	65	70	107.69	Sangat Baik

dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa realisasi triwulan sudah melampaui target dengan capaian 107.69% sehingga memenuhi kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70	5	107.69	100

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya, Triwulan II melampaui capaian walaupun ada perbedaan target dengan Triwulan I.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	70	70	⚠ Akan Tercapai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan dengan kriteria akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

- **Analisa penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja**: adanya kesadaran serta komitmen kabupaten kota dalam mereplikasikan kegiatan terkait keamanan pangan
- **Penyebab Kegagalan atau penurunan kinerja:** kurangnya pemahaman dan ketidak perdulian pemangku kepentingan terhadap keamanan pangan di daerah
- **Rekomendasi perbaikan:** Balai POM di Sofifi secara kontinyu melakukan koordinasi, berkolaborasi serta bersinergis terkait kegiatan keamanan pangan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7
Kesadaran Pemerintah Daerah terkait pentingnya program keamanan pangan di wilayahnya masih kurang	Mengupayakan adanya Surat Keputusan tim keamanan pangan serta Komitmen Pemerintah Daerah dalam dijalankan kegiatan keamanan pangan secara mandiri	1. Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan 2. melakukan kolaborasi terkait kegiatan keamabnan pangan	Januari – Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis keberhasilan:

1. Ketersediaan Anggaran dalam menunjang kegiatan keamanan pangan di Daerah;
2. Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dan melakukan pendampingan serta bimbingan teknis terkait keamanan pangan.

Analisis kegagalan:

1. Kurangnya anggaran dalam melakukan kegiatan keamanan pangan;
2. Kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait pentingnya keamanan pangan.

IKU 18 Jumlah desa pangan aman

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	65	70	107.69%	Sangat Baik

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa antara target triwulan dan realisasi sudah sesuai dengan capaian 107.69% sehingga memenuhi kriteria Sangat Baik.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan sebelumnya	Triwulan	Triwulan sebelumnya
Jumlah desa pangan aman	70	5	107.69	100

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya sesuai dengan capaian walaupun ada perbedaan target.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	100	70	70	Akan Tercapai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan dengan kriteria akan tercapai hal ini dikarenakan penilaian yang berdasarkan bobot tahapan kegiatan sehingga capaiannya dapat trerealisasi dalam satu tahun.

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: adanya kesadaran serta komitmen kabupaten kota dalam mereplikasikan kegiatan terkait keamanan pangan
- Penyebab Kegagalan atau penurunan kinerja: kurangnya pemahaman dan ketidak perdulian pemangku kepentingan terhadap keamanan pangan di daerah
- Rekomendasi perbaikan: Balai POM di Sofifi secara kontinyu melakukan koordinasi, berkolaborasi serta bersinergis terkait kegiatan keamanan pangan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Kesadaran Pemerintah Daerah terkait pentingnya program keamanan pangan di wilayahnya masih kurang	Mengupayakan adanya Surat Keputusan tim keamanan pangan serta Komitmen Pemerintah Daerah dalam dijalankan kegiatan keamanan pangan secara mandiri	"1. Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan 2. melakukan kolaborasi terkait kegiatan keamabnan pangan "	Januari - Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis keberhasilan:

1. Ketersediaan Anggaran dalam menunjang kegiatan keamanan pangan di Daerah;
2. Melakukan koordinasi secara berkelanjutan dan melakukan pendampingan serta bimbingan teknis terkait keamanan pangan.

Analisis kegagalan:

1. Kurangnya anggaran dalam melakukan kegiatan keamanan pangan;
2. Kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait pentingnya keamanan pangan.

IKU 19 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65%	70%	107.69%	Sangat Baik

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa antara target triwulan dan realisasi sudah sesuai dengan capaian sehingga memenuhi kriteria **Sangat Baik**.

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	5	65	100

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya sesuai dengan capaian walaupun terdapat perbedaan target.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	70	70	⚠ Akan Tercapai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan dengan kriteria akan tercapai hal ini dikarenakan kegiatan Pro PN ini dinilai berdasarkan bobot tahapan kegiatan sehingga capaiannya dapat trerealisasi dalam satu tahun.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

- **Analisa penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:** adanya kesadaran serta komitmen kabupaten kota dalam mereplikasikan kegiatan terkait keamanan pangan
- **Penyebab Kegagalan atau penurunan kinerja:** kurangnya pemahaman dan ketidak perdulian pemangku kepentingan terhadap keamanan pangan di daerah
- **Rekomendasi perbaikan:** Balai POM di Sofifi secara berkelanjutan melakukan koordinasi, berkolaborasi serta bersinergis terkait kegiatan keamanan pangan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Kesadaran Pemerintah Daerah terkait pentingnya program keamanan pangan di wilayahnya masih kurang	Mengupayakan adanya Surat Keputusan tim keamanan pangan serta Komitmen Pemerintah Daerah dalam dijalankan kegiatan keamanan pangan secara mandiri	"1. Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan 2. melakukan kolaborasi terkait kegiatan keamabnan pangan "	Januari - Desember 2026	ya	S-08	strategis

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis keberhasilan:

1. ketersediaan Anggaran dalam menunjang kegiatan keamanan pangan di daerah
2. melakukan koordinasi secara kontinyu dan melakukan pendampingan serta bimbingan teknis terkait keamanan pangan

Analisis kegagalan:

1. kurangnya anggaran dalam melakukan kegiatan keamanan pangan
2. kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait pentingnya keamanan pangan

IKU 20 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Perbandingan realisasi kinerja triwulanan dengan target triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	60	60	100	Baik

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan II Tahun 2026 mencapai 100% dengan kategori **Baik**.

Perbandingan realisasi dan capaian triwulan dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	60	10	100	150

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada trwiwulan II tahun 2026 adalah 100%, jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu Triwulan I tahun 2026 mengalami penurunan sebesar 50%.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100	60	60	Perlu Upaya Keras

Perbandingan Realisasi Kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang dibandingkan denganr target tahunan masih perlu upaya keras dengan capaian 60%. Hal ini dikarenakan kegiatan pendampingan UMKM ini dinilai berdasarkan bobot tahapan kegiatan sehingga capaiannya dapat trerealisasi dalam satu tahun atau diakhir TW IV tahun 2026.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada triwulan II tahun 2026 telah dilaksanakan tahapan pendampingan UMKM seusai target yang ditentukan yaitu 100%. Hal ini dikarenakan terdapat dua tahapan UMKM yang dilakukan. Adapun analisis keberhasilan dalam kegiatan ini adalah adanya respon yang baik dari Lintas Sektor terkait dalam tahapan pengumpulan data UMKM.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Masih terdapat keterbatasan jumlah UMKM yang terjaring dalam tahapan pengumpulan data dan seleksi UMKM.	Mempertajam advokasi lintas sektor yang dilakukan untuk menjaring lebih banyak UMKM	Sinkronisasi program pendampingan UMKM dengan program lintas sektor terkait	1 Tahun	T		

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat hal-hal yang menunjang dalam keberhasilan pendampingan UMKM yaitu:

1. Adanya penguatan koordinasi antara Balai POM di Sofifi dan Lintas Sektor terkait, khususnya dalam tahapan pengumpulan data UMKM. Dalam tahapan ini, informasi UMKM binaan dari lintas sektor terkait sangat menunjang dalam penjaringan UMKM di Wilayah kerja Balai POM di Sofifi.
2. Pendampingan UMKM didukung oleh Inovasi AoC yaitu SI PASTI yang mana dapat mengakomodir informasi terkait pendampingan UMKM dalam suatu website yang dapat diakses oleh Masyarakat luas.

IKU 21 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi

Indikator kinerja pada sasaran kegiatan selanjutnya adalah persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Undang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP3), apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Perbandingan Target Triwulan dan Realisasi Triwulan

Indikator Kinerja Sasaran	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	50	15	30	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, realisasi Triwulan II adalah 30% dengan kategori "Kurang".

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Realisasi Kinerja Tahunan

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	15	0	30	0

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terjadi kenaikan capaian, kondisi ini disebabkan karena target perkara masih dalam penyelidikan dan akan dilaksanakan pada triwulan berikutnya.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulanan	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	100	15	15	Perlu Upaya Keras

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa realisasi Triwulan II 2026 belum mencapai target tahunan capaian sebesar 15% dengan kategori kriteria Perlu Upaya Keras.

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut:

a. Perkara *carry over* sampai ke tahap II pada tanggal 9 Januari 2025 dan 22 Januari 2025
b. Penanganan kedua perkara tahun berjalan sampai kepada Tahap II pada tanggal 15 Oktober 2025 dan 15 Desember 2025

Adapun hal-hal yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya kinerja sebagai berikut:

a. Kegiatan Patrol Siber, Profiling, dan Intelijen merupakan sumber Informasi yang memberikan dampak dalam peningkatan kinerja fungsi penindakan BPOM di Sofifi.
b. Melakukan perencanaan dan monev kemajuan perkara secara berkala.
c. Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System (CJS)* dan berbagai instansi terkait dalam pemberantasan kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

1. Melakukan tahapan-tahapan penyidikan bersama Korwas PPNS Polda Maluku Utara dan JPU dari Kejaksaan Tinggi Maluku Utara.
2. Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen.
3. Melakukan analisis mendalam dan komprehensif terhadap pemodelan modus operandi.

IKU 22 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang menjadi output dalam kinerja UPT, dimana Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
    - Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
    - Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Adapun cara perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulanan

Indikator Kinerja Sasaran	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	50	50	100	Baik

Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada Triwulan II 2026 dengan target 50% mencapai realisasi 50%, sehingga persentase capaian sebesar 100%.

Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan analisis laporan telah mencaai target yang ditetapkan dan masuk dalam kategori **Baik**.

Perbandingan antara Realisasi Triwulanan dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (Persen)		Capaian (Persen)	
	Triwulan	Triwulan Sebelumnya	Triwulan	Triwulan Sebelumnya
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	50	50	100	100

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan terhadap realisasi kinerja triwulan sebelumnya sesuai dengan capaian walaupun terdapat perbedaan target.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulanan dengan Target Tahunan

Indikator Kinerja	Target Tahunan	Realisasi Triwulanan	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai	93.84	50	53.28	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Triwulan II 2026 belum mencapai target akhir Tahun 2026 dengan kriteria **Perlu Upaya Keras**.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja.

Salah satu program utama yang menunjang keberhasilan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan patroli siber dan profiling siber secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan ini memungkinkan petugas untuk melakukan identifikasi dini terhadap dugaan pelanggaran peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara daring, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat segera dianalisis dan dituangkan dalam laporan analisis penelusuran siber. Pelaporan hasil patroli siber yang dilaksanakan setiap bulan sesuai pedoman yang berlaku turut

mendukung ketepatan waktu penyusunan laporan serta meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kendala	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Terdapat keterlambatan pelaporan Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber pada bulan Mei dan September	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	2026	T	-	-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembinaan teknis, koordinasi, dan evaluasi internal juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman petugas terhadap pedoman pelaksanaan analisis, tata cara pelaporan, serta standar mutu yang harus dipenuhi, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan tepat waktu.

IKU 23 Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 24 Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 25 Nilai AKIP Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 26 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

IKU 27 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

Pengukuran dilakukan dalam periode tahunan.

Tabel 3. 1 Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Supplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Desember telah dilaksanakan sampling dan pengujian sejumlah 269 sediaan farmasi.	Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidaktersediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Masih terdapat Sararan yang telah dibimtek belum melaporkan kasus KTD/ESO, namun dari pelaporan Kasus yang terinput di aplikasi E-Meso telah memenuhi target saryanfar yang ditetapkan oleh pusat.	Tetap dilakukan Koordinasi dengan saryanfar, saling mengingatkan untuk melaporkan kejadian KTD/ESO di masing2 sarana terkait pentingnya data KTD/ESO yang terinput di aplikasi E-Meso untuk pengembangan keamanan dan mutu obat	Pemenuhan Target pusat pelaporan KTD/ESO tahun 2025 telah terpenuhi, namun saryanfar tetap dihimbau untuk pelaporannya di aplikasi E-Meso	Selesai	-	Akhir Des 2025	Y	S-01	Sarana pelayanan kesehatan yang telah mengikuti Bimtek KTD/ESO tidak menyampaikan laporan kepada BPOM di Sofifi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	59 target sampel pangan olahan telah selesai dilaksanakan sampling dan pengujian	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya: 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidaktersediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait perihal progres pengujian sampel Regionalisasi	sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)						
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Terdapat 7 sampel KLB yang telah diuji sesuai parameter dan dilaporkan tepat waktu	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut tidak melalui penetapan KLB KP oleh Dinas Kesehatan/ Pemerintah Kabupaten setempat	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait perihal pelaksanaan pengujian KLB KP 2. Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai hasil investigasi atau berdasarkan pedoman	Selesai	-	TW I 2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai dilaksanakan	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Melaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	Progres	-	2026	Y	O-01	Kerusakan alat, ketidaktersediaan reagen dan sparepart yang dibutuhkan untuk pengujian sampel

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Stakeholder melewati batas waktu yang ditetapkan dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.	Mengirimkan surat permintaan tindaklanjut atas rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder setelah timeline yang ditetapkan	Progres	-	2026	Y	O-02	Keterlambatan penyampaian rekomendasi hasil pengawasan
	Rekomendasi yang ditindaklanjuti belum sesuai dan tidak lengkap	Melakukan evaluasi terhadap tindaklanjut yang diberikan	Melakukan desk CAPA dengan stakeholder secara daring maupun luring	Progres	-	2026	Y	O-02	Tindak lanjut yang disampaikan oleh stakeholder tidak sesuai
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha belum sepenuhnya melaksanakan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Penerapan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik	Progres	-	2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan hasil evaluasi, pelaporan melalui SIPT masih terdapat ketidaksesuaian penetapan rating sarana oleh petugas	- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Sofifi - Peningkatan kapasitas pelaku usaha UMKM	- Merencanakan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan *Food Inspectur (FI)* - Merencanakan peningkatan kapasitas pelaku	Progres	-	2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana produksi skala UMKM sistem dokumentasi masih belum dilaksanakan secara konsisten		usaha UMKM melalui kegiatan Bimbingan Teknis						
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi milik pemerintah terkait pemenuhan sarana dan prasarana yang masih rendah - Temuan produk Kosmetik TIE yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	-Penguatan Advokasi dan Koordinasi kepada pemangku kepentingan - Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	- Merencanakan pelaksanaan koordinasi lintas sektor terkait hasil temuan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana - Pembinaan setempat terkait CEKKLIK serta memanfaatkan aplikasi Cek BPOM - Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	Progres	-	Tahun 2026	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	- Berdasarkan trend temuan hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan masih ditemukan penyimpangan aspek penyimpanan dan kebersihan - Temuan produk pangan olahan rusak dan kedaluwarsa yang masih tinggi di beberapa Kota/Kabupaten di Maluku Utara	Peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha	Merencanakan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha melalui kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis	Selesai	-	2025	Y	SDM-01	Kurangnya kompetensi petugas yang melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti *e-commerce*, istagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Selesai		2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	media sosial lainnya								
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terdapat perbedaan penilaian ketepatan waktu pelaporan oleh direktorat pengampu	Klarifikasi capaian kepada Unit Pengampu melalui PIC	-PIC Balai melakukan komunikasi internal dengan PIC direktorat pengampu - Desk capaian penilaian pada saat kegiatan Bimbingan Teknis Kepada Petugas Pengawas Di UPT Badan Pom Dalam Rangka Intensifikasi Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau Dan Rokok Elektronik Di Balai Pom Sofifi pada tanggal 19 November 2025 - Penyampaian data dukung melalui PIC Direktorat Pengampu	Selesai		Des 2025	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	Pelaksanaan advokasi dalam mendorong pemerintah daerah untuk menerbitkan kebijakan daerah terkait upaya pengendalian AMR belum optimal karena terdapat pergantian PIC di daerah	Melakukan monitirng dan evaluasi secara berkala	Menunjuk satu orang PIC dari UPT untuk melakukan monitoring terhadap kebijakan - kebijakan daerah yang akan diterbitkan untuk mendukung program pengendalian AMR	Selesai		Akhir Des	T	-	-
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih belum merata pada semua komoditi karena masih sulit memperoleh sampel pada komoditi OBAOKSK, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi yang parameternya belum pernah dilakukan pengujian dan belum		Pemenuhan Standar Ruang Lingkup masih akan difokuskan pada komoditi obat, dengan memperhatikan peluang pemenuhan pada komoditi lainnya	Progres		2026	Y	S-04	Pemenuhan standar ruang lingkup terbatas

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	tersedianya beberapa instrumen yang diperlukan untuk pengujian parameter tertentu.								
	Pemenuhan Standar Peralatan terbatas		Pemenuhan peralatan sesuai dengan prioritas pengembangan laboratorium. Pada tahun 2026 : *Detektor HSS, Bio Safety Cabinet, Fume Hood*	Progres		2026	Y	S-03	Instrumen yang dapat diadakan setiap tahun terbatas jumlah dan jenisnya

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis dilaksanakan belum sesuai dengan parameter yang dijadwalkan karena menyesuaikan dengan ketersediaan sampel yang tersedia pada periode verifikasi.		Penyesuaian roadmap pemenuhan Metode Analisis Terverifikasi dengan timeline dan sampel yang jelas.	Progres		2026	Y	S-05	Belum semua metode analisis yang digunakan sudah terverifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	*Feedback* yang belum maksimal dari kabupaten/ kota terkait pangan aman serta kurangnya koordinasi dengan lintas sektor	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Progres		2026	T	-	-
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Pemahaman masyarakat terkait keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang belum merata	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Peningkatan KIE ke seluruh wilayah provinsi Maluku Utara	Progres		2026	Y	S-07	Pemahaman masyarakat terkait keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang belum merata

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Jumlah desa pangan aman	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi	Monitoring Berkelanjutan	Melakukan koordinasi ke lintas sektor untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terkait pentingnya keamanan pangan	Selesai		Des 2025	Y	S-08	Program Prioritas Nasional belum direplikasi oleh Pemerintah Daerah di Wilayah Kerja BPOM di Sofifi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB	Pelaku usaha belum memiliki dokumen yang menjadi syarat pengajuan sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pelaku usaha	- Pendampingan kepada pelaku usaha sesuai tahapan yang tercantum pada dokumen Juknis Pelaksanaan Pendampingan	- Pendampingan secara intensif secara hybrid pada proses penyusunan dokumen	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Dokumen yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh izin Penerapan CPPOB tidak sesuai ketentuan

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Pangan Olahan	berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan								
	Pelaku usaha berhalangan hadir pada saat jadwal pendampingan telah ditentukan Pelaku usaha tidak bersedia melanjutkan proses pendampingan	- Penjadwalan kembali pelaksanaan pendampingan - Penggantian UMKM yang menghundurkan diri	- Fasilitator melakukan penjadwalan kembali kegiatan pendampingan - Melakukan proses pencarian calon pengganti UMK yang menghundurkan diri	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Penanggung jawab sarana tidak dapat dihubungi
	Pelaku usaha mengalami kendala pada tahap perbaikan sarana	- Pemantauan terhadap progres pendampingan secara intensif	- Fasilitator melakukan followup rutin melalui wa dan tel terhadap progres perbaikan sara	Selesai		Des 2025	Y	S-06	Tidak ada perbaikan terhadap sarana produksi agar sesuai standar CPPOB
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Selesai		Des 2025	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Terdapat keterlambatan pelaporan Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber pada bulan Mei dan September	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Selesai		Des 2025	Y	SDM-05	Kurangnya kompetensi petugas dalam melakukan kegiatan intelijen
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	Perencanaan pelatihan untuk petugas pelayanan publik belum optimal	Menyusun perencanaan pelatihan pelayanan publik	Melakukan perencanaan dan peningkatan kompetensi secara berkala	Progres		2026	Y	SDM-03	Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik belum berkesinambungan
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	Masih terdapat komponen penilaian yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada LKE 2025	Melakukan evaluasi pada komponen yang masih belum maksimal	Pemenuhan data dukung serta pelaksanaan program ZI	Progres		2026	T	-	-
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	Belum maksimalnya implementasi komponen perencanaan, pengukuran dan Evaluasi Internal pada penilaian SAKIP	Menindaklanjuti poin-poin rekomendasi yang dituangkan pada Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Balai POM di Sofifi	Melaksanakan impelentasi SAKIP yang telah dituangkan kedalam Kepka BPOM No 676 Tahun 2025	Progres		2026	T	-	-

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	-Meningkatnya nilai deviasi halaman III DIPA - Penyerapan anggaran per triwulan tidak sesuai dengan target penyerapan dari KPPN		1. Berkoordinasi dengan KPPN setempat untuk dilaksanakan sosialisasi Nilai IKPA dan Nilai Eka agar menjadi *refreshment* pengetahuan bagi penanggungjawab kegiatan dan pengelola keuangan 2. Melakukan pemantauan realisasi dan deviasi halaman III DIPA secara berkala 3. Mendorong setiap substansi untuk melakukan penyerapan anggaran sesuai dengan target	Progres	-	2026	T	-	-
	Terdapat ketidaksesuaian data verifikasi absen dengan data dukung kehadiran	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Progres		2026	Y	K-01	Terjadinya kelebihan atas pembayaran Uang Makan dan Tunjangan Kinerja pegawai
	Terdapat mispersepsi petugas dan verifikator	Verifikasi dilakukan secara bertingkat termasuk dengan dokumen lampiran data dukungnya	Melakukan Verifikasi Ulang Sebelum Melakukan Proses Pembayaran	Progres		2026	Y	K-02	Kelebihan pembayaran uang harian perjalanan dinas dan

Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	dalam klaim pembayaran								honor pengelola keuangan
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Sofifi untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko pegawai terkait manajemen risiko	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko -	Progress	-	2026	-	-	-

3.2 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi dalam bentuk Laporan Kinerja Triwulan dan Tahunan, berdasarkan hasil capaian indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada periode tahun 2025 menjadi evaluasi untuk dijadikan sebagai acuan baseline target pada periode berikutnya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan tren capaian kinerja dari tahun sebelumnya serta definisi operasional dan cara perhitungan masing-masing indikator kinerja baru, yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses perencanaan dan pelaksanaan secara terukur, berikut merupakan hasil perhitungan yang dituangkan kedalam rencana kerja tahun berikutnya:

INDIKATOR	TARGET 2026
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,58
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	27
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,18
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	96,09
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,72
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,24
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,73
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96,11

INDIKATOR	TARGET 2026
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai POM di Sofifi	100
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60
Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12,5
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	91,31
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
Jumlah desa pangan aman	6
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	28,89
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	100
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	93,84
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	4,89
Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	85,5
Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	80,84
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	5
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	3,4

3.3 Realisasi Anggaran

Satuan Kerja Balai POM di Sofifi memperoleh alokasi anggaran TA 2026 sebesar Rp10.203.948.000 dengan Nomor DIPA SP DIPA- 063.01.2.419508/2026 Tanggal 01 Desember 2025. Sampai Triwulan II Tahun 2026, dilakukan revisi atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal Satuan Kerja Balai POM di Sofifi sebanyak tujuh kali. Rincian revisi DIPA Balai POM di Sofifi adalah sebagai berikut:

1. Revisi 1 DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), tanggal 23 Desember 2025, berupa Pergeseran ke RO Khusus Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor PR.04.02.2.12.25.757 tanggal 12 Desember 2025 perihal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran Ke Dalam RO Khusus Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden dan Sehubungan dengan Surat Menteri Keuangan Nomor S-415/MK/AG/2025 tanggal 19 Desember 2025 tentang Tanggapan atas Permohonan Perubahan Jenis Belanja;
2. Revisi 2 DIPA pada pemuktakhiran KPA, tanggal 21 Januari 2026, berupa revisi anggaran dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu dan penyesuaian untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan;
3. Revisi 3 DIPA pada Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan di Ternate, tanggal 10 Februari 2026, berupa revisi anggaran dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu, penyesuaian untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan, dan pemuktahiran halaman III DIPA.;
4. Revisi 4 DIPA pada pemuktakhiran KPA, tanggal 10 April 2026, berupa revisi anggaran dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu dan penyesuaian untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan;
5. Revisi 5 DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), tanggal 10 April 2026, berupa penyampaian data penajaman belanja per satuan kerja untuk digeser/ direalokasi ke BA-BUN TA 2026 dan penyesuian target RO pasca pergeseran anggaran ke RO khusus;
6. Revisi 6 DIPA pada Kantor Wilayah Dirjen Perbendaharaan di Ternate, tanggal 04 Mei 2026, berupa revisi anggaran dalam hal pagu anggaran tetap yang tidak menyebabkan penambahan atau pengurangan pagu, penyesuaian untuk pelaksanaan evaluasi kegiatan, dan pemuktahiran halaman III DIPA;

7. Revisi 7 DIPA pada Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), tanggal 13 Mei 2026, berupa revisi penyesuaian target dan anggaran kegiatan Perkara dan penambahan anggaran belanja modal CAB sesuai nota dinas nomor PR.05.03.2.05.26.353 tanggal 11 Mei 2026.

Realisasi Belanja Balai POM di Sofifi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 adalah sebesar Rp4.453.886.719 atau 44.44% dari anggaran belanja.

Rincian anggaran dan realisasi belanja per jenis belanja 31 Maret 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Nama Satker	Ket	Jenis Belanja			Total
		Pegawai	Barang	Modal	
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	PAGU	3.605.397.000	4.165.095.000	2.433.456.000	Rp.10.203.948.000
	Realisasi Anggaran	1.916.021.743	1.943.676.362	675.188.620	4.534.886.716
	%	53.14%	46.67%	27.25%	44.44%
	Sisa	1.689.375.266	2.221.418.638	1.758.267.380	5.669.061.284

Persentase realisasi anggaran pada Triwulan II sebesar 44.44% dari total pagu anggaran yang telah ditetapkan. Penyerapan anggaran pada periode ini menunjukkan progres yang cukup baik, seiring dengan mulai terlaksananya berbagai program dan kegiatan sesuai rencana kerja. Realisasi anggaran pada Triwulan I mencerminkan pelaksanaan awal kegiatan yang berjalan secara bertahap dan diharapkan terus meningkat pada triwulan berikutnya guna mencapai target penyerapan anggaran secara optimal pada akhir periode TA 2026.

Pengelolaan anggaran di Balai POM di Sofifi disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut tabel realisasi anggaran per klasifikasi Rincian Output pada Triwulan I Balai POM di Sofifi.

Tabel 12. Realisasi Anggaran Per Klasifikasi Rincian Output

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output s.d. TW II									
NO	KEGIATAN	OUTPUT		VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
a	b	c		d	e	f	g	h	i=(h/g*100)
1	3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	AEA (52)	Koordinasi	14	6	42.84	5.120.000	3.204.000	62.58
		BAH (52)	Pelayanan Publik Lainnya	22	9	40.89	23.751.000	17.094.500	71.97
		BDB (52)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	7	0	70	151.297.000	75.064.000	49.61
		BDC (52)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	175	119	68	28.059.000	20.929.900	74.59
		BIA (52)	Pengawasan dan Pengendalian Produk	144	72	50.02	19.706.000	6.633.700	33.36
		BKB (52)	Pemantauan Produk	1	0	50.02	35.212.000	12.881.023	36.58
		BMB (52)	Komunikasi Publik	9	7	77.77	12.985.000	3.796.200	29.24
		CAB (52)	Sarana Bidang Kesehatan	5	2	91.64	453.375.000	0	0
		PDD (52)	Standarisasi Lembaga	1	0	51.69	542.207.000	279.561.016	51.56
		QCD (52)	Perkara Hukum Badan Usaha	1	1	15	129.411.000	53.629.000	41.44
		QDC (52)	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	45	45	90	6.273.000	1.740.000	27.74
		QDG (52)	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3	0	60	7.119.000	1.212.000	17.02
		QIA (52)	Pengawasan dan Pengendalian Produk	318	164	51.57	320.048.000	224.941.535	70.28
		QIC (52)	Pengawasan dan	92	66	71.74	278.502.000	140.034.282	50.28

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output s.d. TW II									
NO	KEGIATAN	OUTPUT		VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
a	b	c		d	e	f	g	h	i=(h/g*100)
			Pengendalian Lembaga						
		RAB (53)	Sarana Bidang Kesehatan	1	0	86.03	1.980.081.000	675.188.620	34.10
2	6384. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	EBA (51&52)	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	0	50.02	6.210.802.000	3.018.977.005	48.60

Tabel 13. Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B	C	D	E= (D/C x100)
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	203,847,000	27.441.478	13.46
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	6,273,000	0	0
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	29,050,250	20.616.708	70.97
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	29,050,250	20.616.708	70.97
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	29,050,250	20.616.708	70.97
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	9,113,877	4.378.284	48.04
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9,113,877	4.378.284	48.04
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9,141,246	4.378.284	48.04
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55.488.250	26.231.949	47.27

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	55.488.250	26.231.949	47.27
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	55.488.250	26.231.949	47.27
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	19,706,000	4.367.700	22.16
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	55.488.250	26.231.949	47.27
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2,676.969.000	867.708.891	32.41
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	29,050,250	20.616.708	70.97
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	41,044,000	22.226.900	54.15
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	22,527,000	21.790.000	96.73
	Jumlah desa pangan aman	99.794.000	44.574.000	44.67
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	28,976,000	8.700.000	30.02

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	7,119,000	1.212.000	17.02
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	151,732,000	50.829.000	33.50
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	5,120,000	3.204.000	62.58
Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	23,751,000	17.094.500	71.97
Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	1,562,074,750	723.653.522	46.60
	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	1.553.063.250	723.653.522	46.60
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	1.553.063.250	723.653.522	46.60
	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	1.553.063.250	723.653.522	46.60

Berdasarkan data diatas realisasi anggaran per indikator kinerja Balai POM di Sofifi pada Triwulan II 2026 dengan nilai 44.44%. Selama 5 Tahun terakhir Balai POM di Sofifi konsisten mencapai realisasi anggaran diatas 95%. Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Sofifi dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa

ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian Output}}{\%\ \text{Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE $\geq$ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 14. Analisis Efisiensi Indikator Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	13,46	95,32	7,08	6,08	Efisien
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	70,97	100,83	1,42	0,42	Tidak Efisien
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	70,97	100,00	1,41	0,41	Tidak Efisien
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,97	100,00	1,41	0,41	Tidak Efisien
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	48,04	104,07	2,17	1,17	Efisien
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,04	100,00	2,08	1,08	Efisien
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,04	103,14	2,15	1,15	Efisien
9		Persentase fasilitas distribusi	47,27	100,77	2,13	1,13	Efisien

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
		Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	47,27	107,84	2,28	1,28	Efisien
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	47,27	104,05	2,20	1,20	Efisien
12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	22,16	109,89	4,96	3,96	Efisien
13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	47,27	-	-	-	-
14		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	32,41	102,93	3,18	2,18	Efisien
15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	70,97	-	-	-	-
16	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	54,15	100,69	1,86	0,86	Tidak Efisien
17		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	96,73	107,69	1,11	0,11	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
18		Jumlah desa pangan aman	44,67	107,69	2,41	1,41	Efisien
19		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	30,02	107,69	3,59	2,59	Efisien
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,02	100,00	5,88	4,88	Efisien
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	33,50	30,00	0,90	-0,10	Tidak Efisien
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	62,58	100,00	1,60	0,60	Tidak Efisien
23	Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	71,97	-	-	-	-
24	Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	46,60	-	-	-	-
25		Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	46,60	-	-	-	-
26		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	46,60	-	-	-	-

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
27		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	46,60	-	-	-	-

Realisasi Anggaran pada 27 Sasaran Kegiatan sudah sangat baik karena rata-rata pencapaian telah Efisien. Hal ini mencerminkan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan sudah sangat efektif. Analisa untuk tingkat efisiensi penggunaan sumber daya anggaran adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh nilai capaian sebesar 102.40 % (Efektif) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.100.047.549. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan, kegiatan pemeriksaan sarana, pengawasan iklan dan rokok, sertifikasi, tindak lanjut hasil rekomendasi kepada pelaku usaha, pendampingan UMKM, kegiatan penunjang laboratorium. Berdasarkan pengukuran kategori pencapaian anggaran yang dialokasikan ini telah Efisien dalam mencapai target sasaran.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi memperoleh nilai Efisien dengan realisasi anggaran Rp.97.290.000 dan capaian kinerja sebesar 15.94%. Anggaran pada sasaran ini digunakan untuk kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Penyebaran Informasi, Pangan Jajanan Aman Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan aman berbasis komunitas. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah efektif untuk mencapai kinerja yang optimal.
3. Pada Sasaran Kegiatan 3 yaitu Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu memperoleh capaian sasaran sebesar 100% dengan realisasi anggaran sebesar Rp.1.212.000. Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa anggaran yang dialokasikan mencapai target sasaran dengan kategori Efisien.
4. Pada Sasaran Kegiatan 4 “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi” memperoleh kategori Efisien. Realisasi anggaran pada sasaran ini sebesar

Rp.50.829.000 serta telah berhasil mencapai target dengan capaian 30%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan belum dilaksanakan secara Efisien.

5. Pada Sasaran Kegiatan 5 yaitu "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi", anggaran yang direalisasikan untuk mendukung kegiatan adalah sebesar Rp. 3.204.000 serta telah berhasil mencapai target dengan nilai 100%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan siber dan intelijen terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan secara Efisien.
6. Pada Sasaran Kegiatan 6 yaitu "Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima" Diukur pada Triwulan IV/Akhir Tahun Anggaran.
7. Pada Sasaran Kegiatan 7 "Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal" Diukur pada Triwulan IV/Akhir Tahun Anggaran.

Berdasarkan hasil analisis penggunaan sumber daya yang telah dijelaskan, upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan evaluasi pada tahun periode Renstra untuk dilakukan reviu sasaran serta target.
2. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

2.

LAPKIN INTERIM 2026

BAB IV
KESIMPULAN, SARAN & REKOMENDASI











BAB IV
KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Pada Triwulan II 2026, secara garis besar pencapaian kinerja Balai POM di Sofifi dinilai dari 7 sasaran yang dibagi kedalam 27 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Balai POM di Sofifi antara lain sebagai berikut:

1. (dua puluh dua) Indikator Kegiatan dengan kategori sangat baik, yaitu:
   - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
   - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
   - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
   - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
   - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
   - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
   - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
   - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
   - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi
   - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
   - Jumlah desa pangan aman

- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi
- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar
- Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi
- Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi
- Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi

2. (dua) Indikator Kegiatan dengan kategori Baik, yaitu:
   - Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi;
   - Nilai AKIP Balai POM di Sofifi.
3. Nihil Indikator Kegiatan dengan kategori Cukup
4. Nihil Indikator Kegiatan dengan kategori Kurang
5. 3 (tiga) Indikator Kegiatan dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu:
   - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Balai POM di Sofifi berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain:

1) Peningkatan pengawasan terhadap penjualan produk sediaan farmasi dan pangan olahan secara *offline* dan *online* agar produk yang beredar bisa memenuhi standar;
2) Peningkatan inovasi dalam pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dengan memperhatikan karakter dan kearifan lokal di Maluku Utara untuk peningkatan nilai indeks;
3) Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri;

4) Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor untuk pengawasan Obat dan Makanan;
5) Penguatan laboratorium pengujian dalam rangka pemenuhan nilai *Good Laboratory Practice* (GLP);
6) Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi serta pelayanan publik prima dan respon terhadap pengaduan dari masyarakat;
7) Penguatan pengelolaan sumber daya manusia berupa pengembangan kompetensi dan pengadaan melalui seleksi;
8) Intensifikasi pendampingan dan fasilitasi kepada pelaku usaha termasuk UMKM dalam rangka peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan;
9) Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Selanjutnya Balai POM di Sofifi akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja baik masing-masing individu maupun lingkup organisasi sehingga capaian kinerja Balai POM di Sofifi dapat terus meningkat pada periode berikutnya.

LAMPIRAN

LAPKIN INTERIM 2026

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2026

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI SOFIFI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERMANTO SIAHAAN

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Sofifi, 26 February 2026

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
ERMANTO SIAHAAN	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI SOFIFI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.58 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persentase
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.18 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	96.09 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,72 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.24 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.73 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.11 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	91 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60 Persentase
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	12.5 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.31 Persentase
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Lembaga/Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	3 Lembaga/Desa
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga/Pasar
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	28.89 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	93.84 Persentase

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.89 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,5 Persentase
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.84 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.4 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 9,957,337,000 (Sembilan Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	3,744,250,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,213,087,000

Sofifi, 26 February 2026

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
ERMANTO SIAHAAN	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Sofifi Tahun 2026

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI SOFIFI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	99.58	203,847,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OT, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK	120,781,000	120,781,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL BALAI	83,066,000	83,066,000

	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	6,273,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana pelayanan Kesehatan/Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis yang mendapatkan KIE Farmacovigilans	6,273,000	6,273,000

	03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	99.18	29,050,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	79,768,000	19,942,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai	36,433,000	9,108,250

	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,050,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai	36,433,000	9,108,250
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	79,768,000	19,942,000

	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	29,050,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel Balai	36,433,000	9,108,250
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	79,768,000	19,942,000

	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	96.09	9,113,877

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI	27,368,000	9,113,544
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK	1,000	333

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	9,113,877

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK	1,000	333
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI	27,368,000	9,113,544

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	87.72	9,141,246

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI	27,368,000	9,140,912
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK	1,000	334

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	99.24	62,783,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai/Loka POM dalam Manajemen Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,040,000	1,010,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pengawasan Integritas dan Keamanan Serta Pencegahan Diversi Rantai Suplai Obat dalam Rangka Pengawalan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor termasuk Oba	4,040,000	1,010,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	8,080,000	2,020,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat	4,305,000	1,076,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	96,518,000	24,129,500
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TIDAK MEMENUHI SYARAT	14,760,000	3,690,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	4,040,000	1,010,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PERKUATAN ADVOKASI DALAM RANGKA PENGENDALIAN AMR DAN TKPPOM	13,740,000	3,435,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KONFERENSI PERS HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	1,360,000	340,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan 2026	41,090,000	10,272,500
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	D - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian	4,040,000	1,010,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana	Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan		
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INTENSIFIKASI PANGAN	40,080,000	10,020,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik untuk UPT BPOM dan bentuk kegiatan menjadi Pertemuan Nasional	4,040,000	1,010,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Perkuatan Advokasi dan Koordinasi dalam rangka pengawalan realisasi dana BOK POM TA 2026	11,000,000	2,750,000
10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	92.73	62,783,250	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INTENSIFIKASI PANGAN	40,080,000	10,020,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan 2026	41,090,000	10,272,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN						ANGGARAN KONTRIBUSI
		dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT													
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan						4,040,000 1,010,000
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						C - KONFERENSI PERS HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN						1,360,000 340,000
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						E - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai/Loka POM dalam Manajemen Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik						4,040,000 1,010,000
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik untuk UPT BPOM dan bentuk kegiatan menjadi Pertemuan Nasional						4,040,000 1,010,000
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						E - PERKUATAN ADVOKASI DALAM RANGKA PENGENDALIAN AMR DAN TKPPOM						13,740,000 3,435,000
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						F - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP						4,040,000 1,010,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN						ANGGARAN KONTRIBUSI
		9. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS						96,518,000 24,129,500
		10. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya						D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TIDAK MEMENUHI SYARAT						14,760,000 3,690,000
		11. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						I - Perkuatan Advokasi dan Koordinasi dalam rangka pengawalan realisasi dana BOK POM TA 2026						11,000,000 2,750,000
		12. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat						4,305,000 1,076,250
		13. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						C - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans						8,080,000 2,020,000
		14. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						A - Pengawasan Integritas dan Keamanan Serta Pencegahan Diversi Rantai Suplai Obat dalam Rangka Pengawalan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor termasuk Oba						4,040,000 1,010,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	96.11	62,783,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PERKUATAN ADVOKASI DALAM RANGKA PENGENDALIAN AMR DAN TKPPOM	13,740,000	3,435,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai/Loka POM dalam Manajemen Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,040,000	1,010,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TIDAK MEMENUHI SYARAT	14,760,000	3,690,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	4,040,000	1,010,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik untuk UPT BPOM dan bentuk kegiatan menjadi Pertemuan Nasional	4,040,000	1,010,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INTENSIFIKASI PANGAN	40,080,000	10,020,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	96,518,000	24,129,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan 2026	41,090,000	10,272,500
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Perkuatan Advokasi dan Koordinasi dalam rangka pengawalan realisasi dana BOK POM TA 2026	11,000,000	2,750,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	4,040,000	1,010,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pengawasan Integritas dan Keamanan Serta Pencegahan Diversi Rantai Suplai Obat dalam Rangka Pengawalan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor termasuk Oba	4,040,000	1,010,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KONFERENSI PERS HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	1,360,000	340,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat	4,305,000	1,076,250
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	8,080,000	2,020,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19,706,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	-	-	A - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	0	0
2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	19,706,000	19,706,000

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	62,783,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - KONFERENSI PERS HASIL INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	1,360,000	340,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PERKUATAN ADVOKASI DALAM RANGKA PENGENDALIAN AMR DAN TKPPOM	13,740,000	3,435,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat	4,305,000	1,076,250
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TIDAK MEMENUHI SYARAT	14,760,000	3,690,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP	4,040,000	1,010,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai/Loka POM dalam Manajemen Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,040,000	1,010,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan 2026	41,090,000	10,272,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	4,040,000	1,010,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INTENSIFIKASI PANGAN	40,080,000	10,020,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Pengawasan Integritas dan Keamanan Serta Pencegahan Diversi Rantai Suplai Obat dalam Rangka Pengawalan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor termasuk Oba	4,040,000	1,010,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Pertemuan Koordinasi dan Komunikasi Farmakovigilans	8,080,000	2,020,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Perkuatan Advokasi dan Koordinasi dalam rangka pengawalan realisasi dana BOK POM TA 2026	11,000,000	2,750,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Perkuatan Pengawasan Produk Tembakau dan Rokok Elektronik untuk UPT BPOM dan bentuk kegiatan menjadi Pertemuan Nasional	4,040,000	1,010,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS	96,518,000	24,129,500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			57	57	57	58	58	58	59	59	59	60	2,702,933,000	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Pengadaan Kebutuhan Untuk Uji Okratoksin	45,000,000	45,000,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Pelatihan Verifikasi dan validasi Metode Mikrobiologi	7,304,000	7,304,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Pertemuan Manajerial Pengujian Mikrobiologi dan biologi molekuler dalam rangka Penguatan fungsi laboratorium Tier 4 dan 4	7,304,000	7,304,000
4.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	2,160,726,000	2,160,726,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		Standar Kemampuan Laboratorium													
5.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 dan 4 pengujian pangan olahan dan air						7,304,000		7,304,000
6.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - Workshop AFRL (Asean Food Reference Laboratory)						7,304,000		7,304,000
7.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium						7,304,000		7,304,000
8.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				F - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 dan 4 terkait Pengujian Kimia Obat dan Nappza Tahap 1						7,304,000		7,304,000
9.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - PENGADAAN GLASSWARE/PORCELAINWARE/TOOLWARE						124,069,000		124,069,000
10.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				F - Pengadaan Consumable Untuk Uji Aflatoksin						61,313,000		61,313,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
11.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				D - Pengadaan Bahan Habis Pakai Pengujian DNA						39,000,000		39,000,000
12.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - PENGADAAN BAHAN PENUNJANG LABORATORIUM						87,405,000		87,405,000
13.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				G - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 dan Laboratorium Tingkat 4 dalam Pengujian Obat Tradisional						7,304,000		7,304,000
14.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				H - BIMTEK PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN ALAT LABORATORIUM BPOM						7,304,000		7,304,000
15.		DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				C - PENGADAAN SUKU CADANG						67,582,000		67,582,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		16. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				I - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM BPOM DIS SOFIFI								18,660,000 18,660,000
		17. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				E - Pengadaan Kit Elisa								40,746,000 40,746,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												12.5	29,050,250
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - Pengadaan Sampel Balai								36,433,000 9,108,250
		2. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN								79,768,000 19,942,000
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	91.31	41,044,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, informasi dan Edukasi oleh UPT				B - PENYEBARAN INFORMASI DAN PENGAWASAN TAKJIL MELALUI MOBLING								9,650,000 9,650,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		2. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				C - KIE OBAT DAN MAKANAN DALAM INOVASI BPOM DI SOFIFI								12,360,000 12,360,000
		3. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				D - PERKUATAN KOORDINASI BERSAMA LINTAS SEKTOR TERKAIT KEGIATAN PENGAWALAN MBG								2,020,000 2,020,000
		4. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - LAYANAN PUBLIKASI MEDIA CETAK/Media Sosial								8,660,000 8,660,000
		5. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - LAYANAN PUBLIK MEDIA RADIO/LINTAS MALUT								3,725,000 3,725,000
		6. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - LAYANAN ULPK								600,000 600,000
		7. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				A - FKP STANDAR PELAYANAN PUBLIK BPOM DI SOFIFI								4,029,000 4,029,000
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	4	5	25	45	65	70	75	80	85	95	8	22,527,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN								ANGGARAN KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS				A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DI PROVINSI MALUKU UTARA								12,820,000 12,820,000
		2. DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS				B - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH								9,707,000 9,707,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		05 - Jumlah desa pangan aman	2	4	5	25	45	65	70	75	80	85	95	3	101,307,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Fasilitasi Tahap 2, Intensifikasi Tahap 2 dan Pengambilan data Post Intervensi	11,520,000	11,520,000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PERKUATAN KEGIATAN PRO PN DAN PILOT PROJECT APOTEK DESA	28,708,000	28,708,000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	0	0
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Pengambilan data Pre Intervensi Komunitas, Fasilitasi Tahap 1 dan Intensifikasi	22,740,000	22,740,000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Pengambilan data Pre Intervensi	13,680,000	13,680,000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - Workshop Perkuatan Pro PN dan Pilot Project Apotek Desa dalam rangka Monev	24,659,000	24,659,000

		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	4	5	25	45	65	70	80	92.5	95	97.5	1	28,976,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Penyuluhan dan Kampanye Pasar Aman dari BB Kepada Komunitas Pasar	10,836,000	10,836,000
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Monitoring dan Evaluasi serta Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar Intervensi	5,840,000	5,840,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Pengawalan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun Sebelumnya	1,820,000	1,820,000
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Bimtek kepada Petugas Pengawas Pasar dan Pelatihan Fasilitator Pasar Aman dari BB	10,480,000	10,480,000

3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2.5	5	10	25	45	60	70	80	92.5	95	97.5	28.89	7,119,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Pendampingan UMKM Pangan/OT/Kosmetik	7,119,000	7,119,000

4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	2	4	5	15	30	50	55	65	80	90	95	100	151,732,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	051 - Operasi Intelijen	A - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	21,780,000	21,780,000
2.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	4,800,000	4,800,000
3.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Kasus dan Pelaporan	2,160,000	2,160,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		BPOM SOFIFI													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	2,000,000	2,000,000
5.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	8,440,000	8,440,000
6.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Diklat Investigasi Siber	21,160,000	21,160,000
7.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	C - Forum PPNS	22,040,000	22,040,000
8.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Pelaksanaan Wasmatlitrik	14,450,000	14,450,000
9.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	27,202,000	27,202,000
10.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	26,100,000	26,100,000
11.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	800,000	800,000
12.	DR.3165.QCD.U62 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM SOFIFI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	800,000	800,000

5.	07 - Terlaksananya	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sedia	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	93.84	5,120,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	keglatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	0
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Verifikasi data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	5,120,000	5,120,000

6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.89	23,751,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Pengawasan Sarana Pre Market Luar Kota/Dalam Provinsi MALUT	13,686,000	13,686,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SERTIFIKASI	10,065,000	10,065,000

7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85.5	1,562,074,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN MAKANAN / MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	121,968,000	30,492,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	351,956,000	87,989,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - Penyelenggara Vaksin HPV	11,100,000	2,775,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - Perkuatan Advokasi untuk mendukung Program Prioritas Presiden	83,820,000	20,955,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - Gerakan Penanaman Sejuta Pohon	9,509,000	2,377,250
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - Sosialisasi Pelaporan SPT 21 dan Nilai IKPA	11,230,000	2,807,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	55,740,000	13,935,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - Pengadaan Perlengkapan Arsip	25,000,000	6,250,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - Pelatihan Kearsipan	14,000,000	3,500,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - Asesmen Survillance ISO 17025	39,847,000	9,961,750
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENGOLAHAN LIMBAH	30,000,000	7,500,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - OPERASIONAL PIMPINAN BALAI	31,000,000	7,750,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	80,600,000	20,150,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONAL	8,640,000	2,160,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Pemindahan Alat Laboratorium	220,000,000	55,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - Biaya Langganan Lisensi Video Conference	4,700,000	1,175,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN BALAI	659,418,000	164,854,500
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2,160,000	540,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2	4,000,000	1,000,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - LANGGANAN DAYA DAN JASA	362,160,000	90,540,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN	85,584,000	21,396,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	46,344,000	11,586,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	112,519,000	28,129,750
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 4 BALAI POM SOFIFI	57,500,000	14,375,000
25.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Koordinasi	2,500,000	625,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM	12,300,000	3,075,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Pengadaan CASN	3,423,000	855,750
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pengurusan Administrasi Barang dan Jasa	2,924,000	731,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pelaksanan Tender Dini	5,185,000	1,296,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Pengurusan Adminstrasi Perkantoran	11,380,000	2,845,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,395,000	44,098,750
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3,605,397,000	901,349,250
02 - Nilai AKIP UPT BPOM				80.84	1,562,074,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Koordinasi	2,500,000	625,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - Asesmen Survillance ISO 17025	39,847,000	9,961,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM	12,300,000	3,075,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN	85,584,000	21,396,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENGOLAHAN LIMBAH	30,000,000	7,500,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - Penyelenggara Vaksin HPV	11,100,000	2,775,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT	2,160,000	540,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pengurusan Administrasi Barang dan Jasa	2,924,000	731,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - Perkuatan Advokasi untuk mendukung Program Prioritas Presiden	83,820,000	20,955,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - OPERASIONAL PIMPINAN BALAI	31,000,000	7,750,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Pengadaan CASN	3,423,000	855,750
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR	112,519,000	28,129,750
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	80,600,000	20,150,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2	4,000,000	1,000,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pelaksanan Tender Dini	5,185,000	1,296,250
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,395,000	44,098,750
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN MAKANAN / MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	121,968,000	30,492,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	351,956,000	87,989,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Pengurusan Adminstrasi Perkantoran	11,380,000	2,845,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONAL	8,640,000	2,160,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	46,344,000	11,586,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				W - Gerakan Penanaman Sejuta Pohon						9,509,000	2,377,250	
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan						3,605,397,000	901,349,250	
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Pemindahan Alat Laboratorium						220,000,000	55,000,000	
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				V - Sosialisasi Pelaporan SPT 21 dan Nilai IKPA						11,230,000	2,807,500	
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - LANGGANAN DAYA DAN JASA						362,160,000	90,540,000	
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS						55,740,000	13,935,000	
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - Biaya Langganan Lisensi Video Conference						4,700,000	1,175,000	
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				T - Pengadaan Perlengkapan Arsip						25,000,000	6,250,000	
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 4 BALAI POM SOFIFI						57,500,000	14,375,000	
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				S - Pelatihan Kearsipan						14,000,000	3,500,000	
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - OPERASIONAL PERKANTORAN BALAI						659,418,000	164,854,500	
03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	1,562,074,750

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Q - PENGOLAHAN LIMBAH						30,000,000	7,500,000	
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				B - Pengadaan CASN						3,423,000	855,750	
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				D - Pelaksanan Tender Dini						5,185,000	1,296,250	
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi				E - Pengurusan Adminstrasi Perkantoran						11,380,000	2,845,000	
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN				A - Koordinasi						2,500,000	625,000	
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM						351,956,000	87,989,000	
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 4 BALAI POM SOFIFI						57,500,000	14,375,000	
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR						112,519,000	28,129,750	
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR						46,344,000	11,586,000	
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN						85,584,000	21,396,000	
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - LANGGANAN DAYA DAN JASA						362,160,000	90,540,000	
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2						4,000,000	1,000,000	
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT						2,160,000	540,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN BALAI	659,418,000	164,854,500
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - Biaya Langganan Lisensi Video Conference	4,700,000	1,175,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - Pemindahan Alat Laboratorium	220,000,000	55,000,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONAL	8,640,000	2,160,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENGADAAN MAKANAN / MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	121,968,000	30,492,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	80,600,000	20,150,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - OPERASIONAL PIMPINAN BALAI	31,000,000	7,750,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - Asesmen Survillance ISO 17025	39,847,000	9,961,750
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - Pelatihan Kearsipan	14,000,000	3,500,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	T - Pengadaan Perlengkapan Arsip	25,000,000	6,250,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	55,740,000	13,935,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - Sosialisasi Pelaporan SPT 21 dan Nilai IKPA	11,230,000	2,807,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	W - Gerakan Penanaman Sejuta Pohon	9,509,000	2,377,250

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	X - Perkuatan Advokasi untuk mendukung Program Prioritas Presiden	83,820,000	20,955,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Y - Penyelenggara Vaksin HPV	11,100,000	2,775,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3,605,397,000	901,349,250
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	176,395,000	44,098,750
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Pengurusan Administrasi Barang dan Jasa	2,924,000	731,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM	12,300,000	3,075,000
04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				3.4	1,562,074,750

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - HONORARIUM PENGELOLA KEUANGAN	85,584,000	21,396,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - PENGOLAHAN LIMBAH	30,000,000	7,500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pelaksanan Tender Dini	5,185,000	1,296,250
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Koordinasi	2,500,000	625,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	V - Sosialisasi Pelaporan SPT 21 dan Nilai IKPA	11,230,000	2,807,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN KONTRIBUSI
6.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				X - Perkuatan Advokasi untuk mendukung Program Prioritas Presiden						83,820,000 20,955,000
7.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi				A - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM						12,300,000 3,075,000
8.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				W - Gerakan Penanaman Sejuta Pohon						9,509,000 2,377,250
9.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - Pengurusan Administrasi Barang dan Jasa						2,924,000 731,000
10.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				U - PENGADAAN PAKAIAN DINAS						55,740,000 13,935,000
11.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				T - Pengadaan Perlengkapan Arsip						25,000,000 6,250,000
12.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - Biaya Langganan Lisensi Video Conference						4,700,000 1,175,000
13.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				B - PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM						351,956,000 87,989,000
14.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2						4,000,000 1,000,000
15.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				G - OPERASIONAL JASA PENGIRIMAN SURAT						2,160,000 540,000
16.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - Pemindahan Alat Laboratorium						220,000,000 55,000,000
17.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - LANGGANAN DAYA DAN JASA						362,160,000 90,540,000
18.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 4 BALAI POM SOFIFI						57,500,000 14,375,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN KONTRIBUSI
19.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi				B - Pengadaan CASN						3,423,000 855,750
20.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				M - PENGIRIMAN SAMPEL REGIONAL						8,640,000 2,160,000
21.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan						3,605,397,000 901,349,250
22.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - OPERASIONAL PERKANTORAN BALAI						659,418,000 164,854,500
23.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PERALATAN DAN PERLENGKAPAN KANTOR						112,519,000 28,129,750
24.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PENGADAAN MAKANAN / MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH						121,968,000 30,492,000
25.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				S - Pelatihan Kearsipan						14,000,000 3,500,000
26.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN PERALATAN KANTOR						46,344,000 11,586,000
27.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				A - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR						176,395,000 44,098,750
28.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN						80,600,000 20,150,000
29.		DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi				E - Pengurusan Administrasi Perkantoran						11,380,000 2,845,000
30.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				R - Asesmen Survillance ISO 17025						39,847,000 9,961,750
31.		WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				P - OPERASIONAL PIMPINAN BALAI						31,000,000 7,750,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				Y - Penyelenggara Vaksin HPV						11,100,000		2,775,000
														Total	9,957,337,000

Sofifi, 26 February 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi

ERMANTO SIAHAAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Rencana Kinerja Tahun Balai POM di Sofifi Tahun 2026

BADAN POM
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI
Jl. Pemuda No. 40, Sofifi, Kec. Oba Utara, Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara
Telp. 0822-2000-0535
Email: bpom_sofifi@pom.go.id; Website: www.pom.go.id

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI
NOMOR : HK.02.02.9B.10.25.113 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI
TAHUN ANGGARAN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi pada Tahun 2026, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi Tahun 2026;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi Tahun 2026;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SOFIFI TAHUN 2026.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi Tahun 2026 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2026.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sofifi
Pada Tanggal : 7 Oktober 2025
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI SOFIFI,

ERMANTO SIAHAAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2026

Kode	Rincian Output	Volume			Anggaran		
		T	R	Capaian/ progress	Pagu	Realisasi	%
AEA	Koordinasi	14	14	100	9.757.000	9.757.000	100
BAH	Pelayanan Publik Lainnya	15	15	100	119.020.000	118.816.090	99.83
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	339	339	100	54.919.000	54.873.400	99,92
BKB	Pemantauan Produk	1	1	100	70.321.000	70.297.349	99,97
BMB	Komunikasi Publik	37	38	102,70	21.731.000	21.627.280	99,52
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	0	0	0	0	0
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	10	0	0	0	0	0
PDD	Standarisasi Lembaga	1	1	100	633.470.000	633.456.046	99,99
QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	2	2	100	258.822.000	258.205.900	99.76
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	12	12	100	199.539.000	198.756.160	99,60
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	45	45	100	11.447.000	11.433.350	99,88
QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	7	7	100	5.647.000	5.607.000	99,29
QIA	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	326	328	100,38	306.323.000	305.782.365	99.82
QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	159	167	102,88	454.331.000	453.655.127	99.85
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1	1	100	1.278.079.000	1.278.072.337	99,99
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	2	2	100	5.283.349.000	5.273.403.054	99,81
TOTAL					8.706.755.000	8.693.742.458	99.85%

5. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Triwulan II 2026

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Sofifi	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	96,77	119,62	1,24	0,24	Efisien
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	24,59	102,58	4,17	3,17	Efisien
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	95,24	123,98	1,30	0,30	Efisien
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Balai POM di Sofifi	95,24	100,00	1,05	0,05	Efisien
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,24	133,33	1,40	0,40	Efisien
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	52,55	107,97	2,05	1,05	Efisien
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	100,00	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64,02	109,65	1,71	0,71	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68	106,14	1,56	0,56	Efisien
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	69,36	109,09	1,57	0,57	Efisien
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	74,86	109,22	1,46	0,46	Efisien
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	100,31	1,00	0,00	Efisien
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	59,88	104,15	1,74	0,74	Efisien
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	93,8	100,18	1,07	0,07	Efisien
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	95,24	100	1,05	0,05	Efisien
Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	27,37	103,05	3,76	2,76	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	100	14,29	13,29	Efisien
	Jumlah desa pangan aman	18,89	100	5,29	4,29	Efisien
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14,73	100	6,79	5,79	Efisien
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan Mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	7,18	100	13,93	12,93	Efisien
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Sofifi	67,55	109,89	1,63	0,63	Efisien
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Sofifi	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14,07	104,27	7,41	6,41	Efisien
Layanan Publik Balai POM di Sofifi yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Sofifi	21,28	107,47	5,05	4,05	Efisien
Terwujudnya tata kelola Pemerintah Balai POM di Sofifi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Sofifi	7,66	99,66	13,01	12,01	Efisien
	Nilai AKIP Balai POM di Sofifi	48,75	96,23	1,97	0,97	Efisien

Sasaran Strategis	Nama Indikator	Capaian Input	Capaian Output	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Ket
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Sofifi	96,83	100	1,03	0,03	Efisien
	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Sofifi	24,98	101,05	4,05	3,05	Efisien

6. Lampiran Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Triwulan II 2026

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		99,58	97,28	100,00	100,00	100,00	99,32
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		99,58	96,39	100,00	100,00	100,00	99,10
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		99,58	96,82	94,84	95,29	92,73	94,92

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	13,00	99,18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	19,00	99,18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		99,18	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	96,09	100,00	#DIV/0!	100,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	96,09	91,67	#DIV/0!	91,67
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	96,09	100,00	100,00	100,00

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	100,00	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	99,24	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Waktu (Bobot 10%)	% Sardis PO
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	20	20	20	20,00	20	20	70,00	20	20	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	20	20	20	20,00	20	20	70,00	20	20	10,00	100,00
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	20	20	20	20,00	20	20	70,00	20	20	10,00	100,00

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	96,11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	96,11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	96,11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

12. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label (A)	% Ketepatan waktu pelaporan label (B)	Realisasi (%)
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April	91,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei	91,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni	91,00	100,00	100,00	100,00

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Sofifi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai POM di Sofifi
Triwulan/Tahun : 2/2026
Tanggal Penilaian : 23 Juni 2026
Nama Tim Penilai : 1. Neni Isnaeni, S.Si., Apt., M.Si.
2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	55.2	59.7	58	102.9
2.	Standar Peralatan	64.6			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	80			
4.	Standar Metode Terverifikasi	31.8			

16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Sofifi

Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sed		
		Target	Realisasi	Capaian %
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	April	91,31	92,03	100,79
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	Mei	91,31	92,1	100,87
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Sofifi	Juni	91,31	91,94	100,69

17. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawalan (5%)	Realisasi
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25,00	20,00	25,00			70,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	45	25,00	20,00	25,00			70,00
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	65	25,00	20,00	25,00			70,00

18. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Kelembagaan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas Sektor) (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25,00					25,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	45	25,00	25,00				50,00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	65	25,00	25,00	20,00			70,00

19. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komı	April	25	25,00					25,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komı	Mei	45	25,00					25,00
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komı	Juni	65	25,00	25,00	20,00			70,00

20. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Persentase UMKM yang didampingi dan memper	April	25,00	60,00	0,00	0,00	20,00
Persentase UMKM yang didampingi dan memper	Mei	45,00	180,00	0,00	0,00	60,00
Persentase UMKM yang didampingi dan memper	Juni	60,00	180,00	0,00	0,00	60,00

• • •